

SKRIPSI

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQH
KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH
NAHDATUL ULAMA METRO UTARA
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

**OLEH:
RIO SANTOSO
NPM. 1501050131**



**JURUSAN: PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS: TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO LAMPUNG
1442 H / 2020 M**

**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH
KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH
NAHDATUL ULAMA METRO UTARA
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:

RIO SANTOSO
NPM. 1501050131

Pembimbing I : Dra. Hj. Isti Fatonah, MA.
Pembimbing II : Nuryanto, S.Ag., M.Pd.I.

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO LAMPUNG
1442 H / 2020 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggrenyuo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Rio Santoso
NPM : 1501050131
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Yang berjudul : PENERAPAN METODE DEMOSTRASI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQH KELAS III
MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDATUL ULAMA
METRO UTARA KOTA METRO TAHUN PELAJARAN
2020/2021

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing I

Dra. Hj Isti Fatonah, M.A.
NIP. 196705311993032003

Metro, 03 Desember 2020

Dosen Pembimbing II

Nuryanto, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197202102007011034



Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI

Nurul Anisah, M.Pd.I.
NIP. 19781222 201101 2 007

PERSETUJUAN

Judul : PENERAPAN METODE DEMOSTRASI UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQH KELAS III
MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDATUL ULAMA METRO
UTARA KOTA METRO TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Nama : Rio Santoso

NPM : 1501050131

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I



Dra. Hj Isti Fatonah, MA
NIP. 196705311993032003

Metro, 03 Desember 2020
Dosen Pembimbing II



Nuryanto, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197202102007011034



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
No: 6-0224/11-28-10/PP-00-9/01/2021

Skripsi dengan judul: PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQH KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDATUL ULAMA METRO UTARA TAHUN PALAJARAN 2020/2021, yang disusun oleh Rio Santoso, NPM. 1501050131, Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Rabu/23 Desember 2020.

TIM PENGUJUI

Ketua/Moderator : Dra. Hj Isti Fatonah, MA

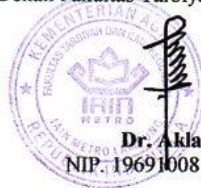
Penguji I : Dr Yudianto, M.Si

Penguji II :Nuryanto,S,Ag., M.Pd.I

Sekretaris : Aneka, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd.
NIP. 19691008 200003 2 005

ABSTRAK

PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDATUL ULAMA METRO UTARA TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Oleh:

RIO SANTOSO

NPM. 1501050131

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran belum tentu akan mencapai keberhasilan jika dilakukan sembarangan, sehingga proses pembelajaran kurang menarik, membosankan, tidak merangsang siswa untuk aktif dan kreatif, sehingga tujuan pun tidak tercapai. Berdasarkan data di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Metro Utara kelas III diperoleh gejala-gejala bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih belum dapat dikatakan baik, ataupun memuaskan. Hal ini karena banyaknya siswa yang belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal untuk pembelajaran fiqih.

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar fiqih kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Metro Utara Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Untuk memperoleh data-data yang diperlukan peneliti menggunakan beberapa teknik diantaranya adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Dari data yang diperoleh, baik data lapangan maupun data kepustakaan kemudian dikumpulkan dan diolah agar dapat ditarik suatu kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa sebelum diterapkannya metode demonstrasi, hasil belajar siswa kurang begitu memuaskan dengan tidak tercapainya ketuntasan yang telah ditetapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil data prasurvey yang mana rata-rata hasil belajar siswa hanya sebesar 57,4%. Selanjutnya, pada siklus I peneliti menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran Fiqih di kelas. Pada siklus I ini terjadi peningkatan ketuntasan belajar sejumlah 14 siswa dari 25 siswa, dengan prosentase peningkatan sebesar 65,6%. Pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan belajar, hal ini terlihat dengan tuntasnya 21 siswa atau 80,8% dari jumlah seluruh siswa. Sehingga pembelajaran dianggap tuntas jika yang mendapatkan nilai di atas KKM lebih dari 80 % dari jumlah siswa sebanyak 25 siswa.

Kata Kunci: *Metode Demonstrasi, Hasil Belajar*

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RIO SANTOSO
NPM : 1501050131
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, November 2020
Yang Menyatakan,



RIO SANTOSO
NPM. 1501050131

MOTTO

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ
وَأَخْرَيْنَ مِنْ دُونِهِمْ لَأَتَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
يُوفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya: Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).¹

¹ Al-Qur'an [8]: 60.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan untaian syukur kepada Allah SWT beserta do'a, hasil studi ini peneliti persembahkan kepada:

- ❖ Ayahanda Suprpto dan Ibunda Setiana Wati yang selalu membantu mengiringi perjalanan di waktu kecil hingga dewasa sekarang. Merekalah yang telah mengiringi peneliti dalam setiap saat dengan iringan do'a yang tulus. Begitu besar perjuangan dan kasih sayang mereka yang peneliti terima, terima kasih.
- ❖ Kakakku tercinta dan tersayang Wulan Dari yang selalu memberikan kasih sayang yang begitu besar kepada peneliti.
- ❖ Adikku tersayang Bintang yang juga selalu memberikan kasih sayang yang begitu besar kepada peneliti.
- ❖ Almamaterku yang sangat aku banggakan.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.


Segala puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "PENERAPAN METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Metro Utara Tahun Pelajaran 2020/2021" ini tanpa ada halangan suatu apapun. Rahmat dan salam mudah-mudahan senantiasa Allah tetapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menghantarkan umatnya kealam yang penuh berkah.

Skripsi ini disusun sebagai persyaratan dalam menyelesaikan studi di IAIN Metro Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Peneliti sadar bahwa dalam penyusunan penelitian skripsi ini banyak sekali kekurangannya, maka peneliti mohon kritik dan saran dari berbagai pihak agar dalam penyusunan penelitian skripsi ini dapat peneliti laksanakan dengan sebaik-baiknya.

Semoga penelitian skripsi ini dapat bermanfaat dan dijadikan bahan perbandingan dalam kajian Islam, serta dapat menjadikan amal jariyah bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya, amin ya Rabbal 'Alamin.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Metro, November 2020
Peneliti,



RIO SANTOSO
NPM. 1501050131

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
MOTTO.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
F. Penelitian yang Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Metode Demonstrasi.....	8
1. Pengertian Metode Demonstrasi	8
2. Langkah-langkah Metode Demonstrasi.....	11
B. Hasil Belajar.....	17
1. Pengertian Hasil Belajar.....	17
2. Macam-macam Hasil Belajar.....	18
3. Keberhasilan Kegiatan Belajar.....	21
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	23
5. Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pelajaran	

Fiqih untuk Meningkatkan Hasil Belajar	28
C. Mata Pelajaran Fiqih	29
1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih	29
2. Tujuan Pembelajaran Fiqih	30
3. Materi yang Diajarkan.....	31
D. Hipotesis Tindakan.....	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel.....	36
B. Setting Penelitian	36
C. Subjek Penelitian.....	37
D. Prosedur Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Instrumen Penelitian.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	50
H. Indikator Keberhasilan	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	52
1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) Purwosari Metro Utara.....	52
2. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) Purwosari Kecamatan Metro Utara Kota Metro ...	55
3. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) Purwosari Kecamatan Metro Utara Kota Metro	56
4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) Purwosari Kecamatan Metro Utara Kota Metro	58
B. Deskripsi Data.....	59
1. Deskripsi Data Pra Tindakan	59
2. Deskripsi Data Hasil Tindakan	61

3. Pengujian Hipotesis Tindakan.....	77
C. Pembahasan.....	79

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran-lampiran:

1. SK Pembimbing
2. Outline
3. APD (Alat Pengumpul Data)
4. Surat Izin Riset
5. Surat Tugas
6. Surat Balasan
7. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
8. Dokumentasi
9. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap pekerjaan menuntut hasil yang sukses, baik, gemilang dan mengembirakan yang menjadi harapan bagi yang mengerjakan ataupun orang lain. Begitu juga kegiatan belajar perlu adanya suatu prestasi yang baik sebagai hasil dari kegiatan belajarnya, dan ukuran keberhasilan dalam dunia pendidikan adalah dengan adanya ketercapaian tujuan pembelajaran secara maksimal yang di tandai dengan perolehan berupa nilai/angka yang baik.

Kegiatan belajar mengajar, untuk mencapai hasil yang baik tentu banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhinya, di antaranya yaitu perencanaan guru dalam kegiatan pembelajaran. Seseorang guru dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa, sehingga ia mampu untuk belajar karena siswalah subjek utamanya.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran diawali dengan perencanaan yang sangat matang. Perencanaan yang dilakukan dengan baik, maka setengah keberhasilan sudah dapat tercapai, setengahnya lagi terletak pada pelaksanaan. Namun demikian perencanaan yang sudah baik dan sistematis atau terperinci, jika pelaksanaan proses pembelajaran tidak sesuai dengan perencanaan, maka di mungkin sekali akan gagal. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran belum tentu akan mencapai keberhasilan jika dilakukan sembarangan, sehingga proses pembelajaran kurang menarik, membosankan, tidak merangsang siswa untuk aktif dan kreatif, sehingga tujuan pun tidak tercapai.²

² Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, Wawancara Prima, Bandung, 2007, h 1

Penerapan perencanaan pembelajaran dalam konteks keterangan di atas dalam proses pembelajaran di kelas adalah teknik penggunaan metode. Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Dengan demikian yang di maksud metode adalah cara mengajar yang di lakukan guru tersusun dan terencana untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Semua pihak yang berkepentingan dengan dunia pendidikan tentu mengharap setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Tetapi dalam kenyataannya, tidak semua siswa dapat mencapai hasil belajar sesuai yang diharapkan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik faktor yang ada dalam diri siswa maupun faktor yang ada di luar diri siswa. Namun pada dasarnya setiap siswa dapat dibantu untuk memperbaiki hasil yang dicapai sesuai dengan kemampuan masing-masing. Bantuan yang diberikan dapat berupa penggunaan pendekatan, metode, media, materi dan alat yang sesuai dengan jenis dan sifat hambatan belajar yang dialami oleh siswa.

Saat ini, sebagaimana diketahui sedang marak-maraknya wabah *coronavirus*. Coronavirus itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat. Coronavirus Diseases 2019 (COVID19) adalah

penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia.³

Menanggapi situasi tersebut, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.⁴

Melalui pembelajaran berbasis daring dapat memberikan keluasaan kepada siswa untuk mengatur waktu belajar. Siswa dapat belajar tidak terikat oleh waktu, kapanpun dan di manapun. Selain itu, Siswa dapat berinteraksi dengan guru baik melalui interaksi belajar pada waktu yang bersamaan seperti dengan menggunakan video converence, telepon atau live chat, maupun melalui interaksi belajar pada waktu yang tidak bersamaan melalui kegiatan pembelajaran yang telah disediakan secara elektronik. Namun demikian, ada juga siswa yang tidak aktif dalam mengikuti pelajaran terutama pembelajaran tematik pada sekolah dasar. Ketidakaktifan siswa ini disebabkan beberapa faktor seperti jaringan internet yang susah, kurangnya pemahaman orang tua tentang teknologi, bahkan ada yang tidak mempunyai android sama sekali.

³ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", dalam *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2020, 56

⁴ Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID

Selain faktor tersebut di atas, ada juga faktor yang juga mempengaruhi siswa tertarik dalam mengikuti pelajaran antara lain adalah minat, hasrat, dan cita-cita siswa itu sendiri. Selain itu faktor berikutnya yaitu faktor guru, media, bahan ajar, kondisi siswa, motivasi siswa, serta dorongan orang tua.

Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar juga menggunakan pembelajaran daring/jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya.

Namun sebagaimana hasil observasi yang peneliti lakukan, terdapat beberapa permasalahan yaitu, proses pelaksanaan pembelajaran tematik pada anak SD dalam masa pandemi Covid-19 yang menggunakan metode daring masih tergolong baru. Anak-anak masih merasa asing dengan pembelajaran daring saat ini. Selain itu, dalam setiap pembelajaran orang tua harus selalu mendampingi dan mengawasinya. Hal ini karena apabila tanpa pengawasan orang tua, anak tidak akan mengikuti pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan akan tetapi malah menggunakan handphone untuk bermain.

Di samping permasalahan tersebut di atas, permasalahan lainnya bahwa anak-anak kurang motivasi dari orang tua dan guru dalam mengikuti pembelajaran secara online. Masih kurangnya sarana dan prasarana yang

memadai dalam mengoptimalkan pembelajaran pada anak usia sekolah dasar. Tidak semua orang tua memiliki android yang bisa dimanfaatkan untuk anaknya belajar secara online. Lemahnya jaringan internet juga merupakan salah satu faktor tidak terlaksananya pembelajaran daring dengan baik.

Pada wawancara yang dilaksanakan dengan narasumber ibu Ria selaku guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Metro Utara kelas III di peroleh gejala-gejala bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih belum dapat di katakan baik, ataupun memuaskan. Hal ini karena banyaknya siswa yang belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal untuk pembelajaran fiqih yaitu 68.

Saat guru menyampaikan materi, terlihat hanya beberapa siswa yang merespon penjelasan guru. Begitu juga saat peneliti menyampaikan materi hanya beberapa siswa yang meresponnya. Ketika itu, sistem pembelajaran yang berjalan adalah secara *daring*. Peneliti dalam menyampaikan pelajaran fiqih materi shalat rawatib menggunakan video animasi yang ada pada PPT. Dalam video animasi tersebut peneliti menjelaskan materi ajar dan kemudian memberi tugas kepada para siswa berupa 5 soal dan nantinya agar dikirim ke *WhatsApp*. Dari 25 siswa yang ada ternyata hanya 14 siswa yang merespon (mengumpulkan tugas) pembelajaran yang diberikan. Kenyataan lain yang peneliti jumpai di MINU Purwosari Metro Utara masih menunjukkan ada beberapa siswa yang hasil belajarnya masih rendah. Hal ini karena kurang menariknya penyampaian materi yang disampaikan. Guru hanya menggunakan metode penyampaian yang biasa saja setiap kali

menyampaikan materi, hal itu akhirnya membuat siswa jenuh dan kurangnya minat siswa untuk mengikuti pembelajaran secara online.

Tabel 1.1
Nilai UTS Semester 1 Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama
Metro Utara Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nilai	Jumlah	presentase	Kriteria
1	<68	11	45%	TIDAK TUNTAS
2	≥68	14	55%	TUNTAS
Jumlah		25	100%	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa masih banyak siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Metro Utara yang beranggapan bahwa materi fiqih hanya membaca, mengerjakan latihan soal, dan mendengarkan Guru ceramah. Jumlah siswa yang ada di kelas III adalah 25 siswa. Terdiri dari 8 laki-laki dan 17 perempuan.

Berdasarkan observasi dan wawancara bahwa metode pembelajaran yang di terapkan guru selama ini lebih banyak menggunakan metode ceramah. Guru hanya memberikan uraian atau penjelasan tentang suatu masalah tertentu kepada siswa dengan bahasa lisan. Dalam keadaan seperti ini tentu akan memberikan dampak terhadap aktifitas siswa di dalam kelas. Siswa hanya duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang di ceramahkan guru itu adalah benar adanya, sehingga aktifitas peserta didik menunjukkan kurang antusias pada saat proses pembelajaran berlangsung. Mereka sepertinya kurang memperhatikan penjelasan guru, jarang sekali mengajukan pertanyaan .

Bila guru yang memberikan pertanyaan juga tidak sedikit peserta didik yang tidak dapat menjawab, dan walaupun kadang ada yang menjawab,

namun hasil jawabannya belum sepenuhnya benar. Hal ini tentu saja menjadikan motivasi dari hasil belajar kurang maksimal. Penulis berpendapat bahwa hasil belajar yang kurang baik di sebabkan karena metode pembelajaran yang di terapkan oleh guru kurang bervariasi dan hanya menggunakan satu metode saja. Oleh karena itu, penerapan metode demonstrasi dalam mengajarkan fiqih di pandang sebagai metode yang cocok, karena materinya banyak memuat tentang kaidah atau tata cara dari pelaksanaan suatu ibadah seperti sholat dan thoharoh.

Ini dimungkinkan akan merangsang siswa untuk dapat memperhatikan pelajaran dengan memberikan gambaran yang jelas tentang suatu hal yang terhubung dengan proses dan bagaimana cara melakukannya. Dengan demikian di harapkan siswa akan memperoleh pemahaman dan penguasaan materi pelajaran.

Menurut pendapat Sayaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain bahwa metode demonstrasi memiliki beberapa keunggulan di antaranya yaitu:

- 1) Membuat pengajaran lebih jelas dan kongkrit, hingga menghindari verbalisme.
- 2) Siswa lebih mudah memahami apa yang di pelajari.
- 3) Proses pengajaran lebih menarik.
- 4) Siswa terangsang aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dan kenyataan, dan mencoba melakukannya sendiri.⁵

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, sebagaimana penulis uraikan di atas, maka dapat penulis identifikasikan sebagai berikut:

⁵ Sayaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 91

1. Perubahan proses belajar mengajar selama masa pandemi covid-19.
2. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran online menjadi menurun.
3. Kurang maksimalnya hasil belajar siswa pada pembelajaran online masa pandemi khususnya pada pokok bahasan shalat rowatib.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah sebagaimana uraian di atas, maka kiranya penulis perlu memberikan batasan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini yaitu penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar fiqih kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Metro Utara Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Selanjutnya berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, dapat penulis ungkapkan sebuah rumusan masalah dalam penelitian yaitu Bagaimana penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih siswa kelas III MI Nahdatul Ulama Metro Utara kota Metro Tahun Pelajaran 2020/2021.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih siswa kelas III MI Nahdatul Ulama Metro Utara kota Metro Tahun Pelajaran 2020/2021.

2. Manfaat Penelitian

Selanjutnya manfaat penelitian yaitu:

- a. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih siswa kelas III MI Nahdatul Ulama Metro Utara kota Metro Tahun Pelajaran 2020/2021.
- b. Secara teoretis bahwa hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan akan pembelajaran daring khususnya program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

D. Penelitian yang Relevan

Terkait dengan penelitian ini, sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang mengangkat tema yang sama dengan penelitian ini, di antaranya sebagai berikut:

- a. Muthmainah, Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih TP.2012/2013. Di sini di jelaskan bahwa dengan menggunakan metode demostrasi dalam proses belajar mengajar siswa dapat menerima pelajaran dengan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dari sempurna. Dan sistem tehnik pengumpulan data yang di gunakan oleh peneliti ialah menggunakan metode test, observasi dan dokumentasi.

- b. Eka Yuniarti, Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih TP.2012/2013. Disini di jelaskan bahwa metode demonstasi adalah suatu metode mengajar yang di gunakan oleh guru untuk memperagakan serta memperlihatkan suatu proses sesuai dengan materi yang di harapkan baik secara langsung maupun tak langsung yang di ikuti oleh siswa siswa agar pengetahuan dan keterampilan yang di ajar dapat di pahami oleh seluruh siswa tersebut. Dengan adanya demonstrasi akan menimbulkan proses penerimaan peserta didik pada pelajaran secara mendalam dan lebih berkesan sehingga akan membentauk pengertian, pengertian dengan baik secara sempurna. Di sisni juga menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data yang di gunakan oleh peneliti adalah metode test, observasi, dan metode demostrasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Fiqih

1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih adalah “bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan ukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman, pembiasaan, dan keteladanan”⁶

Mata pelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum-hukum islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Dari pengertian di atas, bahwa mata pelajaran fiqih adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang di ajarkan di Madrasah Ibtidaiyah yang berguna untuk menyiapkan generasi islam yang telah memahami nilai-nilai ajaran agamanya dapat mengamalkan dalam kehidupannya dimasa yang akan datang. Sehingga dalam kehidupannya

⁶ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 52-53.

mereka dapat menjadikan hukum-hukum islam sebagai pandangan hidupnya.

2. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Adapun tujuan mata pelajaran fiqh adalah “Siswa dapat mengetahui tentang sedekah, hibah, dan hadiah, mengetahui tentang haji dan umroh, mengetahui tentang makanan dan minuman yang halal dan haram”.

Secara garis besar mata pelajaran fiqh terdiri dari:

- 1) Dimensi pengetahuan fiqh (*fiqh knowledge*) yang mencakup bidang ibadah dan muamalah. Secara lebih terperinci, materi fiqh terdiri dari pengetahuan tentang sedekah, hibah, dan hadiah, mengetahui tentang haji dan umroh, mengetahui tentang makanan dan minuman yang halal dan haram.
- 2) Dimensi keterampilan fiqh (*fiqh skills*) meliputi keterampilan melakukan sedekah, hibah, dan hadiah, mengetahui tentang haji dan umroh, memilih mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal, memimpin dan memelihara lingkungan.
- 3) Dimensi nilai-nilai fiqh (*fiqh Values*) mencakup antara lain penghambaan kepada Allah (*ta'abbud*), penguasaan atas nilai religius disiplin, percaya diri, komitmen, norma dan moral luhur, nilai keadilan dan toleransi.⁷

Mata pelajaran fiqh di madrasah ibtidaiyah bertujuan untuk:

- a) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh baik berupa dalil naqli dan aqli yang pada akhirnya di harapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- b) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar, yang pada akhirnya di harapkan dapat menimbulkan ketaatan

⁷ Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum.*, hlm. 54.

menjalankan hukum islam dengan disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan sosial dan pribadi.

3. Materi Fiqih Shalat Rawatib

a. Pengertian Shalat Sunah Rawatib

Shalat Rawatib adalah shalat sunah yang di lakukan sebelum atau sesudah shalat lima waktu. Shalat yang dilakukan sebelum di sebut shalat qabliyah, sedangkan yang di lakukan sesudah di sebut shalat ba'diyah. Hukum mengerjakan shalat sunnah rawatib adalah sunah yaitu apabila dikerjakan mendapat pahala, apabila di tinggalkan tidak berdosa.

b. Jenis shalat sunah rawatib dan bilangan rakaatnya.

Salat sunnah rawatib ada dua macam, yaitu:

1) Shalat Sunah Rawatib Muakkad

Shalat sunah rawatib muakat adalah shalat sunah yang sangat di anjurkan oleh nabi Muhammad SAW untuk dikerjakan.

2) Shalat Sunnah Rawatib Ghairu Muakad.

Shalat sunnah rawatib ghairu muakkad yaitu shalat sunah yang kurang di anjurkan oleh nabi Muhammad SAW untuk dikerjakan.

Bilangan shalat sunah rawatib muakkad dan rawatif ghairu muakat adalah sebagai berikut:

No	Shalat sunnah rawatib muakat	Shalat sunnah rawatib ghairu muakkad
1	2 rakaat sebelum dzuhur	4 rakaat sebelum dzuhur

2	2 rakaat sesudah dzuhur	4 rakaat sesudah dzuhur
3	2 rakaat sesudah maghrib	4 rakaat sebelum ashar
4	2 rakaat sesudah isya	2 rakaat sebelum maqrib
5	2 rakaat sebelum shubuh	2 rakaat sebelum isya

Shalat sunah rawatib ghairu muakkad 4 rakaat sebelum dzuhur yang di maksud adalah 2 rakaat pertama termasuk sunnah muakad, dua rakaat berikutnya termasuk ghairu muakkad.

Shalat sunnah rawatib ghairu muakkad 4 rakaat sesudah dzuhur yang dimaksud adalah dua rakaat pertama termasuk sunnah muakkad, dua rakaat berikutnya termasuk ghairu muakkad.

c. Niat Shalat Sunnah Rawatib

Berikut ini lafadz niat shalat sunnah rawatib muakkad, yang sangat di anjurkan oleh nabi Muhammad SAW untuk di kerjakan, sebagai berikut:

- a. Lafadz niat shalat sunnah rawatib 2 rakaat qabliyyah dzuhur.

أُصَلِّي سُنَّةَ الظُّهْرِ رَكَعَتَيْنِ قَبْلِيَّةً مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya:

“aku niat shalat sunnah dua rakaat sebelum dzuhur karna Allah Ta’ala”

- b. Lafadz niat shalat sunnah rawatib 2 rakaat ba’diyyah dzuhur

أُصَلِّي سُنَّةَ الظُّهْرِ رَكَعَتَيْنِ بَعْدِيَّةً مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya:

“aku niat shalat sunnah dua rakaat sesudah dzuhur karena Allah Ta’ala”

- c. Lafadz niat shalat sunnah rawatib ba’diyyah maghrib.

أُصَلِّي سُنَّةَ الْمَغْرِبِ رَكَعَتَيْنِ بَعْدِيَّةً مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya:

“aku niat shalat sunnah dua rakaat sesudah maghrib karena Allah Ta’ala”

- d. Lafadz niat shalat sunnah rawatib ba’diyyah isya.

أُصَلِّي سُنَّةَ الْعِشَاءِ رَكَعَتَيْنِ بَعْدِيَّةً مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya:

“aku niat shalat sunnah dua rakaat sesudah isya karena Allah Ta’ala.”

- e. Lafadz niat shalat sunnah rawatib qabliyyah shubuh.

أُصَلِّي سُنَّةَ الصُّبْحِ رَكَعَتَيْنِ قَبْلِيَّةً مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ لِلَّهِ تَعَالَى

Artinya:

“aku niat shalat sunnah dua rakaat sebelum shubuh karena Allah Ta’ala.”

d. Keutamaan Shalat Sunah Rawatib

- Menyempurnakan pahala shalat fardhu.
- Dijauhkan dari api neraka.
- M mendatangkan banyak kebaikan.
- Mendapat rahmat dari Allah SWT.

e. Praktik Shalat Sunnah Rawatib

Gerakan dan bacaan shalat sunnah rawatib sama dengan shalat fardhu kecuali bacaan niatnya. Adapun tata cara mengerjakan adalah sebagai berikut:

- a. Niat sesuai dengan waktunya, qabliyyah atau ba'diyyah.
- b. Takbiratul ihram di lanjutkan dengan membaca surat al-Fatihah, kemudian membaca surat pendek.
- c. Kemudian ruku', i'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud, sujud yang kedua, kemudian berdiri melanjutkan rakaat kedua.
- d. Rakaat yang kedua caranya sama dengan rakaat pertama. Setelah sujud kedua, di lanjutkan dengan tasyahud akhir, kemudian salam.

Ada beberapa hal yang harus di perhatikan dalam melaksanakan shalat sunnah rawatib,yaitu:

- a. Shalat sunnah rawatib dikerjakan secara munfarid (sendiri-sendiri).
- b. Bacaan shalat sunnah rawatib tidak di nyaringkan.
- c. Shalat sunah rawatib qabliyyah dikerjakan sebelum iqamat.
- d. Tempat melaksanakan shalat sunnah rawatib sebaiknya bergeser sedikit dari tempat shalat fardhu.

B. Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi/Pembelajaran Daring

1. Pengertian Pembelajaran Berbasis Daring

Pembelajaran daring yaitu program penyelenggaraan kelas belajar untuk menjangkau kelompok yang masif dan luas melalui jaringan internet. Pembelajaran dapat dilakukan secara masif dengan jumlah peserta

yang tidak terbatas, bisa dilakukan secara gratis maupun berbayar. Pembelajaran daring dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan jaringan internet, intranet dan ekstranet atau komputer yang terhubung langsung dan cakupannya global (luas).⁸

Menurut Isman sebagaimana dikutip oleh Wahyu menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group.⁹

Menurut Thome pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks online animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video steraming online.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran berbasis daring adalah pembelajaran yang memanfaatkan jaringan elektronik yang tersambung dengan internet. Media yang dipakai

⁸ Minanti Tirta Yanti dkk, "Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", dalam *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 1, 2020, 62

⁹ Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar", dalam *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1, 2020, 56

¹⁰ Minanti Tirta Yanti dkk, "Pemanfaatan Portal., 62

pun bermacam-macam bisa melalui email, whatsapp, vide streaming dan lain sebagainya.

2. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Daring

Pembelajaran berbasis daring memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Menuntut pembelajar untuk membangun dan menciptakan pengetahuan secara mandiri (*constructivism*);
- b. Pembelajar akan berkolaborasi dengan pembelajar lain dalam membangun pengetahuannya dan memecahkan masalah secara bersama-sama (*social constructivism*);
- c. Membentuk suatu komunitas pembelajar (*community of learners*) yang inklusif;
- d. Memanfaatkan media laman (*website*) yang bisa diakses melalui internet, pembelajaran berbasis komputer, kelas virtual, dan atau kelas digital;
- e. Interaktivitas, kemandirian, aksesibilitas, dan pengayaan.¹¹

Belajar daring (online) dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, zoom, video converence, telepon atau live chat dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guruguru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui video call

¹¹ Muhammad Sobri, dkk., “Mewujudkan Kemandirian Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Daring di Perguruan Tinggi pada Era Industri 4.0”, dalam *Jurnal Pendidikan Glasser*, Vol. 4, No. 1, 2020, 66

maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.¹²

Melalui pembelajaran berbasis daring dapat memberikan keluasaan kepada siswa untuk mengatur waktu belajar. Siswa dapat belajar tidak terikat oleh waktu, kapanpun dan di manapun. Selain itu, Siswa dapat berinteraksi dengan guru baik melalui interaksi belajar pada waktu yang bersamaan seperti dengan menggunakan video converence, telepon atau live chat, maupun melalui interaksi belajar pada waktu yang tidak bersamaan melalui kegiatan pembelajaran yang telah disediakan secara elektronik.

3. Kelebihan Pembelajaran Berbasis Daring

Pembelajaran berbasis daring seperti halnya pembelajarannya lainnya yakni memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penerapannya. Pembelajaran Daring Learning memperluas komunitas pembelajaran. Memperluas di sini karena antara satu siswa dengan siswa lainnya memiliki akses komunikasi yang lebih baik dibanding diskusi tatap muka yang terbatas oleh ruang dan waktu. Bahkan diskusi tatap muka yang sudah baik pun masih memiliki kendala, dimana ada kecenderungan siswa yang kurang peduli terhadap apa yang dikatakan oleh rekannya. Mungkin karena akibat dia sendiri sedang berjuang memahami konsep-konsep di benaknya.¹³

¹² Wahyu Aji Fatma Dewi, "Dampak Covid-19.", 58

¹³ Sobron A.N, dkk., "Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Minat Belajar IPA", dalam *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, Vol. 1, No. 2, 2019, 31

Ketika sudah terbiasa dengan jadwal yang ada di sekolah, urutan proses pembelajaran yang runtun pada pembelajaran berbasis Daring Learning, peserta didik harus mengatur sendiri jadwal yang optimal kapan dia belajar dan harus keluar dari zona nyamannya yang biasa mereka lakukan dari tatap muka yang teratur. Jika tidak diantisipasi, maka dapat dipastikan siswa akan lalai dalam mengatur waktunya. Tetapi jika siswa mampu mengetahui kapan waktu-waktu optimalnya akibat kebebasan dalam pembelajaran berbasis Daring Learning, maka banyak keutamaan-keutamaan yang diperoleh dari pembelajaran online. Keutamaan tersebut di antaranya:

- a. Pertama adalah dapat menciptakan komunitas pembelajaran. Proses pembelajaran dapat berlangsung bersama dengan teman-teman dengan komunitas Daring Learning yang sebelumnya belum pernah bertemu sama sekali. Secara geografis, peserta tersebar di seluruh negeri namun dari apa yang dialami dan diamati dari proses pembelajaran dan melakukan diskusi yang dapat dilakukan bisa terlihat. Mereka cukup banyak mengetahui tentang pemahaman materi yang sama.
- b. Kedua, efisiensi waktu dan biaya pembelajaran. Daring Learning dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Siswa tidak perlu menghabiskan waktu berjam-jam untuk belajar di kelas.
- c. Ketiga, bahan belajar dapat di akses kapan saja dengan kecanggihan teknologi. Materi-materi pembelajaran tersebut dapat diunduh dan dapat dipelajari kapan saja tanpa terbatas waktu.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam pembelajaran berbasis daring, ada beberapa kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dan kelemahan ini perlu diperhatikan oleh guru ataupun orang tua agar lebih memperhatikan dan memonitoring anaknya agar dapat menikmati dan mengikuti pembelajaran dengan baik.

¹⁴ Sobron A.N, dkk., "Persepsi Siswa., 31

4. Kelemahan Pembelajaran Berbasis Daring

Pelaksanaan pembelajaran secara daring, selain memiliki kelebihan, juga memiliki beberapa kelemahan, diantaranya:

- a. Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.
- b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial.
- c. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.
- d. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (Information Communication Technology)
- e. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- f. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, dan komputer).¹⁵

Selain kelemahan-kelemahan di atas, ada juga kelemahan-kelemahan lain diantaranya:

- a. Penggunaan pembelajaran jarak jauh, membuat peserta didik dan pengajar/guru terpisah secara fisik, demikian juga antara peserta didik satu dengan lainnya. Keterpisahan secara fisik ini bisa mengurangi atau bahkan meniadakan interaksi secara langsung antara pengajar dan peserta didik. Kondisi itu bisa mengakibatkan pengajar dan peserta didik kurang dekat sehingga bisa mengganggu keberhasilan proses pembelajaran. Kurangnya interaksi ini juga dikhawatirkan bisa menghambat pembentukan sikap, nilai (value), moral, atau sosial dalam proses pembelajaran sehingga tidak dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Teknologi merupakan bagian penting dari pendidikan, namun jika lebih terfokus pada aspek teknologinya dan bukan pada aspek pendidikannya maka ada kecenderungan lebih memperhatikan aspek teknis atau aspek bisnis/komersial dan mengabaikan aspek pendidikan untuk mengubah kemampuan akademik, perilaku, sikap, sosial atau keterampilan peserta didik.

¹⁵ Suhery, et. al., "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dan Google Classroom Pada Guru di SDN 17 Mata Air Padang Selatan", dalam *JIP: Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol. 1, No. 3, (Agustus 2020), hlm. 130-131

- c. Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan dan pendidikan yang lebih menekankan aspek pengetahuan atau psikomotor dan kurang memperhatikan aspek afektif.
- d. Pengajar dituntut mengetahui dan menguasai strategi, metode atau teknik pembelajaran berbasis TIK. Jika tidak mampu menguasai, maka proses transfer ilmu pengetahuan atau informasi jadi terhambat dan bahkan bisa menggagalkan proses pembelajaran.
- e. Proses pembelajaran melalui e-learning menggunakan layanan internet yang menuntut peserta didik untuk belajar mandiri tanpa menggantungkan diri pada pengajar. Jika peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran.
- f. Kelemahan secara teknis yaitu tidak semua peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas internet karena tidak tersedia atau kurangnya komputer yang terhubung dengan internet. Belum semua lembaga pendidikan bisa menyediakan fasilitas listrik dan infrastruktur yang mendukung pembelajaran dengan e-learning. Jika peserta didik berusaha menyediakan sendiri fasilitas itu atau menyewa di warnet bisa terkendala masalah biaya.
- g. Jika tidak menggunakan perangkat lunak sumber terbuka, bisa mendapatkan masalah keterbatasan ketersediaan perangkat lunak yang biayanya relatif mahal.
- h. Kurangnya keterampilan mengoperasikan komputer dan internet secara lebih optimal.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, perlunya memperhatikan kelemahan-kelemahan dalam penggunaan pembelajaran berbasis daring ini. Hal ini sebagai langkah antisipatif dalam mengatasi kelemahan yang dihadapi dalam pembelajaran tersebut.

C. Metode Demonstrasi

1. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah bagian dari beberapa metode yang di pakai dalam kegiatan belajar mengajar, yang terdiri dari dua kata yaitu metode dan demonstrasi. Metode adalah cara, strategi atau kegiatan yang di lakukan dalam memperoleh pengalaman belajar guna mencapai tujuan.¹⁷

¹⁶ Pusvyta Sari, "Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan *E-Learning*", dalam *Jurnal Ummul Qura*, Vol. VI, No. 2, (September 2015), hlm. 28-29

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006, h 90

Menurut Moeslichatoen dalam Sumartini sebagaimana dikutip oleh Frieda Dewi dkk., mengungkapkan bahwa metode demonstrasi dapat membantu meningkatkan daya pikir anak, meningkatkan kemampuan mengenal, mengingat, berfikir konvergen dan berfikir evaluatif.¹⁸

Miftahul Huda mengutip dari Roestiyah demonstrasi atau peragaan merupakan salah satu strategi mengajar di, mana guru memperlihatkan suatu benda asli, benda tiruan atau suatu proses dari materi yang diajarkan kepada seluruh siswa¹⁹.

Menurut Roestiyah N.K dalam buku *Strategi Belajar Mengajar*, menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instruktur atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses misalnya merebus air sampai mendidih 100°C, sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar mungkin meraba - raba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut.²⁰

Menurut Wina Sanjaya dalam dalam buku *Strategi Pembelajaran*, menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.²¹

Bila melaksanakan teknik demonstrasi agar bisa berjalan efektif maka perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Guru harus mampu menyusun rumusan tujuan instruktusional, agar dapat memberi motivasi yang kuat pada siswa untuk belajar.
- 2) Pertimbanglah baik-baik apakah penilaian teknik anda mampu menjamin tercapainya tujuan yang telah anda rumuskan.

¹⁸ Frieda Dewi Kusumawati dan Ika Priantari, "Metode Demonstrasi dengan Media Tiga dan Dua Dimensi terhadap Hasil Belajar Siswa", dalam *Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi*, Vol. 1, No. 1, 2016, FKIP UM Jember, h. 94.

¹⁹ Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 232.

²⁰ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 83.

²¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 152.

- 3) Amatilah apakah jumlah siswa memberi kesempatan untuk suatu demonstrasi yang berhasil, bila tidak anda harus mengambil kebijaksanaan yang lain.
- 4) Apakah anda telah meneliti alat-alat dan bahan yang akan digunakan mengenai jumlah, kondisi, dan tempatnya. Juga anda perlu mengenal baik-baik, atau telah mencoba terlebih dahulu agar demonstrasi itu berhasil.
- 5) Harus sudah menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan.
- 6) Apakah tersedia waktu yang cukup, sehingga anda dapat memberi keterangan bila perlu dan siswa bertanya.
- 7) Selama demonstrasi berlangsung guru harus memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati dengan baik dan bertanya.
- 8) Anda perlu mengadakan evaluasi apakah demonstrasi yang anda lakukan itu berhasil, dan bila perlu demonstrasi bisa diulang.²²

Metode Demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiyah melakukan sesuatu.²³

Menurut Yety Purnawirawanti dkk., bahwa:

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai penjelasan lisan. Dengan metode ini siswa mendapat gambaran secara langsung apa yang dipelajari, walaupun tidak semua siswa dapat mencoba di kelas.²⁴

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran demonstrasi diartikan sebagai metode mengajar dengan pendekatan visual agar siswa dapat mengamati proses, informasi, peristiwa, alat dalam pelajaran fisika, dengan tujuan siswa lebih

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 153.

²³ Ema Amalia dan Ibrahim, "Efektivitas Pembelajaran Fiqih.", h. 103.

²⁴ Yety Purnawirawanti dkk., "Pendekatan Kontekstual Melalui Metode Demonstrasi dan Simulasi dalam Pembelajaran IPA ditinjau dari Kecerdasan Spasial dan Interaksi Sosial Siswa", dalam *Jurnal Inkuiri*, Vol. 2, No. 1, 2013, h. 78.

memahami bahan yang diajarkan lewat suatu kenyataan yang dapat diamati.

Menurut Basyiruddin Usman metode demonstrasi “adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik”.²⁵

Dari definisi di atas dapat di jelaskan bahwa, metode demonstrasi adalah suatu cara dalam kegiatan pembelajaran guna mencapai suatu tujuan dengan menampilkan guru atau murid memperlihatkan ke seluruh anggotakelas gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, membandingkan cara dengan cara lain, dan untuk mengetahui kebenaran sesuatu.

Yang peneliti dapat tuliskan, ada keunggulan dan kelemahan di dalam penerapan metode demonstrasi antara lain yakni sebai berikut :

1) Keunggulan metode demonstrasi yaitu :

Perhatian anak didik dapat di pusatkan, dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat di amati secara tajam.

- a) Perhatian anak didik akan dapat terpusat kepada apa yang didemostrasikan, jadi proses belajar anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain.

²⁵ Basyiruddin dan Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, h 45

b) Apabila anak didik sendiri ikut aktif dalam suatu percobaan yang bersifat demonstratif, maka mereka akan memperoleh pengalaman yang melekat pada jiwanya dan ini berguna dalam pengembangan kecakapan.

2) Kekurangan metode demonstrasi yaitu :

- a) Membutuhkan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi tidak efektif.
- b) Memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin saja terpaksa mengambil jam pelajaran lain.²⁶

2. Langkah-langkah Metode Demontrasi

Dalam menerapkan metode demonstrasi, guru dituntut menguasai bahan pembelajaran serta mengorganisasi kelas, jangan sampai guru terlena dengan demonstrasinya tanpa memperhatikan siswa secara menyeluruh. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru sebelum menerapkan metode demonstrasi, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik yang diharapkan.
- 2) Memilih system pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang paling dianggap tepat dan efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan guru dalam kegiatan mengajar.

²⁶ Ibid, h 46

- 4) Menetapkan norma-norma dan batasan minimal keberhasilan sehingga dapat di jadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil belajar.

Di samping uraian di atas, ada beberapa hal yang harus diperhatikan agar pelaksanaan pengajaran dapat efektif dan efisien, yaitu:

- 1) Latar belakang peserta didik.
- 2) Pengajar yang profesional.
- 3) Astmosfir pembelajaran partisipatif dan interaktif.
- 4) Sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.
- 5) Kurikulum sebagai kerangka dasar atau arahan.²⁷

Dari uraian di atas dapat di jelaskan bahwa suatu demonstrasi yang baik membutuhkan persiapan yang teliti dan cermat, agar tujuan dari demonstrasi tersebut dapat maksimal. Dalam melaksanakan demonstrasi, seorang demonstrator terlebih dahulu harus menjelaskan apa yang harus di demostrasikan (biasanya suatu proses), sehingga semua siswa dapat mengikuti jalanya demonstrasi tersebut dengan baik. Dalam pelaksanaannya, kegiatan yang mungkin di lakukan adalah seperti yang terdapat pada tabel berikut ini, yaitu :

Tabel 1.1

Langkah-langkah Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Metode Demonstrasi

No	Langkah	Jenis Kegiatan Belajar Mengajar
1.	Persiapan	1. Menciptakan kondisi belajar siswa untuk

²⁷ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Refika, Bandung, 2012, h 8

		<p>melaksanakan demostrasi dengan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan indikator pembelajaran yang di harapkan. • Guru menyajikan sekilas materi yang akan di sampaikan. • Guru menyiapkan alat atau bahan yang di perlukan
2.	Pelaksanaan	
3.	Evaluasi/tindak	<p>2. Mengajukan masalah kepada siswa melaksanakan demonstrasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjuk salah satu peserta didik untu mendemonstrasikan sesuai sekenario yang telah di siapkan • Seluruh pesetra didik memperhatikan demostrasi dan menganalisisnya <p>3. Beri kesempatan kepada siswa untuk tindak lanjut mencoba melakukan sendiri.</p> <p>4. Membuat kesimpulan hasil demokrasi</p> <p>5. Mengajukan pertanyaan pada siswa</p>

Sumber :*Buku Konsep Strategi Pembelajaran.*²⁸

Dari uraian-uraian di atas, maka dapat di jelaskan bahwa secara klasifikasidi dalam menerapkan metode demostrasi, masing-masing (guru

²⁸ Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, h 41

maupun siswa) harus memiliki kemampuan. Kemampuan guru yang perlu di perhatikan dalam menunjang keberhasilan demonstrasi di antaranya:

- 1) Mampu secara proses tentang topik yang di jelaskan.
- 2) Mampu mengelola kelas, menguasai siswa secara menyeluruh.
- 3) Mampu menggunakan alat bantu yang di gunakan
- 4) Mampu melaksanakan penelitian proses

Kemudian kemampuan (kondisi) siswa yang harus diperhatikan untuk menunjang keberhasilan demonstrasi, di antaranya adalah :

- 1) Siswa memiliki motivasi, perhatian dan minat terhadap topik yang di demonstrasikan.
- 2) Memahami tentang tujuan/maksud yang akan di demostrasikan.
- 3) Mampu mengamati proses yang di lakukan oleh guru.
- 4) Mampu mengidentifikasi kondisi dan alat yang di gunakan dalm demonstrasi.

Menurut Wina Sanjaya dalam buku Strategi Pembelajaran, menyatakan bahwa langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi, yaitu:

- 1) Tahap persiapan

Pada tahap persiapan ada beberapa hal yang harus dilakukan:

- a) Rumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa setelah proses demonstrasi berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek seperti aspek pengetahuan, sikap atau ketrampilan tertentu.

- b) Persiapan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan.
 - c) Lakukan uji coba demonstrasi. Uji coba meliputi peralatan yang diperlukan.
- 2) Tahap pelaksanaan
- a) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasikan.
 - b) Kemukakan tujuan yang harus dicapai oleh siswa.
 - c) Kemukakan tugas-tugas apa yang harus dilakukan oleh siswa.²⁹
- 3) Langkah-langkah pelaksanaan demonstrasi
- a) Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka-teki sehingga mendorong siswa untuk tertarik memperhatikan demonstrasi.
 - b) Ciptakan suasana yang menyejukan dengan menghindari suasana yang menegangkan.
 - c) Yakinkan bahwa semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan memerhatikan reaksi seluruh siswa.
 - d) Berikan kesempatan kepada siswa untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

²⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 151-152.

4) Langkah mengahiri demonstrasi

Apabila demonstrasi selesai dilakukan, proses pembelajaran perlu diakhiri dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan pelaksanaan demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini diperlukan untuk meyakinkan apakah siswa memahami proses demonstrasi itu atau tidak. Selain memberi tugas yang relevan, ada baiknya guru dan siswa melakukan evaluasi bersama tentang jalanya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.³⁰

D. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan “tingkat perkembangan mental” yang lebih baik bila dibandingkan pada saat pra-belajar.³¹

E. Mulyasa mengemukakan “Hasil belajar merupakan Proses belajar peserta didik secara keseluruhan, menjadi indikator kompetensi dasar dan derajat perubahan perilaku yang bersangkutan”.³²

Menurut Oemar Hamalik “Hasil belajar adalah bila seorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya

³⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, h. 152.

³¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 250-251.

³² E. Mulyasa, *Kurikulum yang disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h.248.

dari tingkah laku tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.”³³

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam menerima pengetahuan atau wawasan dalam suatu kegiatan belajar yang mencakup aspek afektif, kognitif dan psikomotorik. Dalam penelitian ini hasil belajar akan diukur menggunakan tes hasil belajar.

Dari pendapat di atas hasil belajar adalah suatu hasil dari adanya proses interaksi individu dengan lingkungannya yang berupa perubahan tingkah laku secara menyeluruh sebagai pengalaman. Dalam keterangan yang lain hasil belajar adalah “Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, baik dari sisi guru maupun siswa. Dari sisi guru, tindak mengajar di akhiri dengan proses evaluasi hasil belajar dan dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya pengalaman dari puncak proses belajar”.³⁴

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa apa yang di maksud dari hasil belajar adalah suatu yang di capai dalam kegiatan belajar mengajar, yang merupakan upaya untuk mengadakan perubahan situasi dalam perkembangan dirinya. Hasil belajar siswa adalah nilai yang di peroleh siswa selama kegiatan belajar mengajar.

³³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.30.

³⁴ Dimiyati, Mujiono, *Belajardan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta, 2009, h 3

2. Macam-macam Hasil Belajar

Tipe hasil belajar diharapkan dapat dicapai siswa, penting diketahui oleh kepala sekolah dapat merancang pengajaran secara tepat dan penuh arti. Setiap proses belajar mengajar, keberhasilannya selalu diukur seberapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi proses. Tipe hasil belajar harus nampak pada tujuan pengajaran sebab tujuan itulah yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar.

Tujuan pendidikan yang akan dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang, yaitu bidang kognitif (penguasaan intelektual), serta bidang psikomotorik (kemampuan), keterampilan (berprilaku). Ketiganya tidak bisa berdiri sendiri tapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, maka ketiganya harus nampak sebagai hasil belajar siswa di sekolah. Oleh karena itu, ketiga aspek tersebut harus dipandang sebagai hasil belajar siswa dari proses pengajaran.

Menurut Gegne dalam bukunya Nana Sujana ada lima kategori tipe hasil belajar yaitu (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap dan keterampilan motoris.³⁵

Sedangkan menurut Benyamin Bloom secara garis besar mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni “ranah kognitif, ranah efektif, ranah psikomotorik.”³⁶

³⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 22

³⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 22

Karena dalam sistim pendidikan nasional rumus tujuan pendidikan, baik tujuan kulikuler maupun tujuan tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom, maka pembahasan ini menurut yang umum adalah:

- 1) Ranah Kognitif
 - a) Tipe hasil belajar: pengetahuan
 - b) Tipe hasil belajar: aplikasi
 - c) Tipe hasil belajar: Analisis
 - d) Tipe hasil belajar: Sintesis
 - e) Tipe hasil belajar: Operasional
 - f) Tipe hasil belajar : Pemahaman
 - g) Tipe hasil belajar yang lebih tinggi dari pada pengetahuan adalah pemahaman.
- 2) Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Sekalipun bahan pelajaran berisikan ranah kognitif, ranah afektif harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut dan harus tampak dalam proses dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Oleh sebab itu penting dinilai hasilnya. Ada beberapa tingkat ranah afektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar. Tingkat tersebut dimulai dari tingkat dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks.

 - a) Reciving,
 - b) Responding (jawaban),
 - c) Valueing (Penilaian),
 - d) Organisasi,
 - e) Karakteristik nilai (interalisasi nilai),
- 3) Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak. Ada 6 tingkatan keterampilan, yaitu:

 - a) Gerakan Refleks (keterampilan pada gerak yang tidak sadar)
 - b) Keterampilan pada gerakan-gerakan
 - c) Kemampuan perseptual, termasuk didalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik, dan lain-lain
 - d) Kemampuan dibidang fisik, mesalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan.
 - e) Gerakan-gerakan skill, muali dari keterampilan sederhana pada keterampilan yang kompleks
 - f) Kemampuan yang berkenaan denagn komunilasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif³⁷

³⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hlm. 22-31

Selaras dengan pernyataan di atas, Bloom menekankan perhatiannya pada apa yang mesti di kuasai oleh individu. Tujuan belajar yang di kemukakanya di rangkum dalam tiga kawasan terkenal dengan taksonomi Bloom adalah sebagai berikut:

a. Aspek kognitif, terdiri atas 6 tingkatan yaitu:

- 1) Pengetahuan (mengingat, menghapal)
- 2) Pemahaman (menginterpretasikan)
- 3) Aplikasi (menggunakan konsep untuk memecahkan masalah)
- 4) Analisa (menjabarkan suatu konsep)
- 5) Sistesis (menggabungkan bagian-bagian konsep menjadi konsep utuh)
- 6) Evaluasi (membandingkan nilai-nilai, ide, metode)

b. Aspek psikomotor, terdiri atas 5 tingkatan yaitu:

- 1) Peniruan (menirukan gerak)
- 2) Penggunaan (menggunakan konsep untuk melakukan gerak)
- 3) Ketepatan (melakukan gerak dengan benar)
- 4) Naturalisme (melakukan gerak secara wajar)

c. Aspek afektif, terdiri atas 5 tingkatan yaitu:

- 1) Pengenalan (ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu)
- 2) Merespon (aktif berpartisipasi)
- 3) Penghargaan (menerima nilai-nilai, setia kepada nilai-nilai tertentu)
- 4) Pengorganisasian (menghubung-hubungkan nilai-nilai yang di percayainya)
- 5) Pengalaman (menjadikan nilai-nilai sebagai bagian dari pola hidupnya).³⁸

3. Keberhasilan Kegiatan Belajar

Tipe hasil belajar di atas tidak dapat berdiri sendiri, tetapi tetap berhubungan antara satu dengan yang lainnya bahkan ada dalam kebersamaan seseorang yang berubah tingkat kognisinya sebenarnya

³⁸ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers, Jakarta, 2008, h 23

dalam kadar tertentu telah berubah pula sikap dan perilakunya. Dalam proses belajar mengajar di sekolah, biasanya tipe hasil belajar kognitif lebih dominan jika dibandingkan dengan tipe hasil belajar bidang afektif dan bidang psikomotorik sehingga tidak perlu diadakan penilaian. Demikian beberapa hasil belajar, yang sangat penting diketahui oleh seorang guru, sebagai dasar dalam membuat tujuan pelajaran dan penyusunan alat-alat penilaian, baik melalui tes maupun non tes.

Setiap proses belajar mengajar selalu menghasilkan hasil belajar, untuk menyatakan bahwa proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, tentu setiap orang mempunyai pendapatnya masing-masing. Namun untuk menyamakan pandangan sebaiknya kita berpedoman kepada kurikulum yang berlaku pada saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa: “suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dikatakan berhasil apabila tujuan pembayarannya dapat tercapai.

Untuk mengetahui tercapainya tindakannya tujuan intruksional, maka perlu terlebih dahulu diadakan tes setiap selesai menyajikan suatu bahasan terhadap siswa untuk mendapatkan penilaian. Penilaian ini tentu saja untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran.

Dari pengertian di atas bahwa proses belajar mengajar dikatakan berhasil jika tujuan belajar dapat tercapai. Namun masalah yang dihadapi selanjutnya adalah sampai di mana tingkat keberhasilan yang dicapainya. Sehubungan dengan hal ini, keberhasilan proses belajar mengajar itu di

bagi atas beberapa tingkatan. Secara individu, tingkat keberhasilan adalah sebagai berikut:

- 1) Istimewa/maksimal yaitu apabila seluruh bahan pelajaran yang di ajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- 2) Baik sekali/optimal yaitu apabila sebagian besar (76 % s.d. 99 %) bahan pelajaran yang di ajarkan itu dapat di kuasai oleh siswa.
- 3) Baik/minimal yaitu apabila bahan pelajaran yang di ajarkan hanya 60 % s.d. 75 % saja yang dapat di kuasai oleh siswa.
- 4) Kurang apabila bahan pelajaran yang di ajarkan kurang dari 60% di kuasai oleh siswa.

Sementara tingkat keberhasilan secara klasikal, dapat di tentukan sebagai berikut:

- 1) Apabila 75 % dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar atau mencapai taraf keberhasilan minimum, optimal atau bahkan maksimal, maka proses belajar mengajar berikutnya dapat membahas pokok bahasan yang baru.
- 2) Apabila 75 % atau lebih dari jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar atau mencapai taraf keberhasilan kurang (di bawah taraf minimum), maka proses hasil belajar mengajar berikutnya hendaknya bersifat perbaikan.

Dari uraian di atas dapat di jelaskan bahwa keberhasilan belajar di mulai dengan adanya tujuan pembelajaran yang dapat di kuasai oleh siswa yakni dengan melalui proses berupa tes. Dari kegiatan tes tersebut

kemudian menghasilkan nilai yaitu berupa angka ataupun huruf (sebagai predikat). Secara individu, bagi siswa yang mendapat nilai 60, maka dapat di katakan kurang baik atau belum berhasil karna belum mencapai KKM seperti yang di tetapkan di Madrasah tersebut yaitu 70. Sementara secara klasikal di katakan berhasil belajar apabila dari jumlah siswa telah mencapai 75 %.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Kegiatan belajar dilakukan oleh setiap siswa, karena melalui belajar mereka memperoleh pengalaman dari situasi yang dihadapinya. Dengan demikian belajar berhubungan dengan perubahan dalam diri individu sebagai hasil pengalamannya di lingkungan.

Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat kita bedakan menjadi dua macam:

- 1) Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa, meliputi dua aspek yakni:
 - a) Aspek Fisiologis
 - b) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, di antara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya dipandang lebih esensial itu adalah sebagai berikut:

 - (1) Intelegensi Siswa
 - (2) Sikap siswa
 - (3) Bakat Siswa
 - (4) Minat siswa
- 4) Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), terdiri atas dua macam, yakni sebagai berikut:
 - a) Lingkungan Sosial
 - b) Lingkungan Nonsosial.³⁹

³⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 129-135

Menurut Shertzer dan Stone seperti yang telah dikutip oleh Endin Nasrudin, secara garis besar faktor-faktor yang memengaruhi belajar dan prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang dapat dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut :

1) Faktor Internal

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal), diantaranya meliputi:

a) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan pancaindra.

b) Faktor Psikologis

Yaitu faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar, antara lain sebagai berikut:

(1) Inteligensi

Inteligensi adalah kemampuan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk mengadakan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan, dan menilai keadaan diri secara kritis dan objektif.

(2) Sikap

Sikap adalah kesiapan seseorang untuk bertindak tertentu terhadap hal-hal tertentu.

(3) Motivasi

Motivasi adalah penggerak perilaku. Sedangkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai.

2) Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal antara lain sebagai berikut:

a) Faktor lingkungan keluarga

(1) Sosial ekonomi keluarga

(2) Pendidikan orangtua

(3) Perhatian orangtua dan suasana hubungan antara anggota keluarga

b) Faktor lingkungan tempat belajar

(1) Sarana dan prasarana

(2) Kompetensi

(3) Silabus dan metode mengajar

c) Faktor lingkungan masyarakat

(1) Sosial budaya

- (2) Partisipasi terhadap pendidikan
- (3) Pengukuran prestasi belajar.⁴⁰

Hal serupa juga dikemukakan oleh Abu Ahmadi yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor-faktor tersebut digolongkan menjadi tiga macam yaitu:

- 1) Faktor-faktor stimulasi belajar, mencakup panjangnya bahan pelajaran kesulitan bahan pelajaran, artinya bahan pengajaran, berat ringannya tugas, dan suasana lingkungan eksternal.
- 2) Faktor-faktor metode belajar, mencakup kegiatan berlatih, resistensi dalam belajar, pengenalan tentang hasil-hasil belajar, bimbingan dalam belajar, dan kondisi-kondisi intensif.
- 3) Faktor-faktor individual, mencakup usia kronologis, perbedaan jenis kelamin, pengalamannya sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani, kondisi kesehatan rohani, dan motivasi.⁴¹

Dari berbagai penjabaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar di atas dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri anak didik tersebut sedangkan faktor eksternal faktor yang disebabkan oleh stimuli eksternal terhadap anak didik sehingga anak didik tersebut terpengaruh atau terkondisikan oleh faktor eksternal tersebut.

Jika ada guru yang mengatakan bahwa dia tidak ingin berhasil dalam mengajar, adalah ungkapan guru yang sudah putus asa dan jauh dari kepribadian guru. Tentu hal yang mustahil setiap guru tidak ingin berhasil dalam mengajar, apalagi jika guru itu hadir ke dunia pendidikan

⁴⁰ Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), h. 106-111

⁴¹ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 113

berdasarkan turutan hati murni. Pangilan jiwanya pasti merintih atas kegagalan mendidik dan membina anak didiknya. Betapa tingginya nilai keberhasilan, hingga seorang guru berusaha sekuat tenaga dan pikiran mempersiapkan program pengajarannya dengan baik dan sistematis. Namun terkadang keberhasilan yang di cita-citakan , tetapi gagal yang di temui. Hal itu tentu di sebabkan oleh beberapa faktor sebagai penghambatnya. Sebaliknya jika keberhasilan itu menjadi kenyataan, maka berbagai faktor itu juga sebagai pendukungnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu di sebutkan hasil belajar yang di capai siswa dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu:

- 1) Faktor dari dalam diri siswa, yang meliputi:
 - a. Kemampuan siswa
 - b. Motivasi
 - c. Minat
 - d. Perhatian
 - e. Sikap dan kebiasaan
 - f. Ketekunan
 - g. Sosial ekonomi
 - h. Fisik dan psikis
- 2) Faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungan, yang meliputi:
 - a. Lingkungan sekolah
 - b. Lingkungan keluarga
 - c. Lingkungan sosial masyarakat.

Dari pendapat di atas dapat di jelaskan bahwa, yang dapat mempengaruhi hasil belajar terdiri dari banyak faktor. Diantara faktor-faktor tersebut ada faktor dari seorang guru yang menentukan proses keberhasilan belajar. Sebelum proses pembelajaran di lakukan, seorang guru perlu merencanakan proses pembelajaran yang di laksanakan. Perencanaan itu berupa perangkat pembelajaran, metode pembelajaran yang di gunakan, media pembelajaran, serta alat evaluasi.

Di samping semua perencanaan di atas, seorang guru juga harus memberi rangsangan, memberi bimbingan, memberi pengarahannya, dan memberi dukungan belajar. Semua upaya tersebut di lakukan adalah untuk memberi kemudahan kepada siswa untuk belajar sehingga hasil belajar sebagaimana yang di inginkan akan tercapai.

E. Hipotesis Tindakan

Istilah hipotesis menurut Sutrisno Hadi yaitu: “ Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang berarti di bawah, kurang atau lemah. Tesis berasal dari kata thesis yang berarti Teori atau proposal yang di sajikan sebagai bukti. Jadi hipotesis adalah pertanyaan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu di buktikan kebenarannya.

Dengan demikian yang di maksud hipotesis adalah sesuatu kesimpulan tetapi kesimpulan ini masih lemah sehingga masih perlu di ujikan kebenarannya melalui penelitian.

Sesuai dengan pokok-pokok masalah bahwa di antara beberapa faktor yang menunjang hasil belajar yang di peroleh siswa di sebabkan antara lain

penguasaan guru dalam penggunaan metode pembelajaran ketika terjadi proses belajar mengajar di dalam kelas. Penggunaan metode tersebut di antaranya adalah metode demonstrasi. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat peneliti ajukan rumusan hipotesis penelitian yaitu melalui pembelajaran online berbasis daring pada masa pandemi covid-19 dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas III MI NU Metro Utara Kota Metro Tahun Pelajaran 2019/2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif yang dipakai untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Penelitian ini menggunakan metode penelitian *ex post facto* atau kausal komparatif.

Penelitian *ex post facto* (*ex post facto research*) yaitu untuk meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan (dirancang dan dilaksanakan) oleh peneliti. Selanjutnya dikatakan bahwa penelitian *ex post facto* dilakukan terhadap program, kegiatan yang telah berlangsung atau telah terjadi. Penelitian *ex post facto* tidak ada pengontrolan variabel dan biasanya tidak ada pra tes.⁴²

Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variable bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi. Penelitian *ex post facto* secara metodologis merupakan penelitian eksperimen yang juga menguji hipotesis tetapi tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu karena sesuatu sebab kurang etis untuk memberikan perlakuan atau memberikan manipulasi. Biasanya karena alasan etika manusiawi, atau gejala/peristiwa tersebut sudah terjadi

⁴² Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 89

dan ingin menelusuri faktor-faktor penyebabnya atau hal-hal yang mempengaruhinya.⁴³

Penelitian *ex post facto* hampir dengan penelitian eksperimen, keduanya digunakan untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat serta berapa besar hubungan sebab akibat tersebut, selain itu kedua metode tersebut dapat menggunakan kelompok pembanding, hanya saja pada penelitian eksperimen adanya kontrol pada kelompok pembanding dan biasanya menggunakan *pre test*, sedangkan pada penelitian *ex post facto* tidak ada pengontrolan variabel dan juga tidak ada *pre test*. Penelitian *ex post facto* dalam penelitian ini digunakan untuk menguji mengenai hubungan antara variabel bebas (X) yang dalam penelitian ini adalah “Pembelajaran Fiqih Masa Pandemi” dengan variabel terikat (Y) yang dalam penelitian ini adalah “Hasil Belajar Siswa”.

2. Sifat Penelitian

Berkaitan dengan judul yang peneliti kemukakan dalam penelitian ini, peneliti ingin memaparkan atau membeberkan suatu fenomena atau kejadian, sehingga penelitian ini bersifat deskriptif. "penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat populasi."⁴⁴

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan,

⁴³ Widarto, *Penelitian Ex Post Facto*, dalam *Pelatihan Metodologi Penelitian Pendidikan Fakultas Teknik*, UNY, (Juni 2013), 2

⁴⁴ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2007),

yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”.⁴⁵ Dengan demikian maka peneliti mendeskripsikan atau menguraikan data-data yang berkaitan dengan pembelajaran fiqih materi shalat rawatib selama pandemi covid-19 dengan hasil belajar, kemudian peneliti menganalisanya guna untuk mendapatkan suatu pandangan atau kesimpulan berupa kata-kata yang relevan pada saat ini.

Selain itu peneliti juga ingin mengetahui sejauh mana pengaruh pembelajaran fiqih materi shalat rawatib selama pandemi covid-19 terhadap hasil belajar siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Metro Utara Tahun Pelajaran 2020/2021.

B. Devinisi Operasional Variabel

Dalam penelitian yang dilakukan ini terdapat dua variabel, yaitu:

1. Variabel bebas atau sering disebut sebagai Variabel yang mempengaruhi, adapun variabel bebasnya adalah : “pembelajaran fiqih materi shalat rawatib selama pandemi covid-19”.
2. Variabel terikat, Variabel ini dapat pula disebut sebagai variabel yang dipengaruhi. variabel terikat dalam penelitian ini adalah “hasil belajar”. Hasil belajar adalah tingkat perubahan tingkah laku yang terjadi pada individu. Dengan ditandai penguasaan materi serta pencapaian hasil atau nilai yang diarahkan pada pencapaian aspek-aspek pengetahuan,

⁴⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 3

keterampilan dan sikap individu yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah "keseluruhan objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus".⁴⁶ Jadi dari penjelasan kutipan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa populasi merupakan volume atau skala audien secara keseluruhan yang akan peneliti teliti.

Dalam penelitian ini perlu sekali ada penentuan populasi tersebut, guna memberikan batasan yang jelas tentang objek yang akan diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Metro Utara Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 25 siswa.

2. Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto "untuk sekedar ancer – ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih".⁴⁷

⁴⁶ *Ibid.*, 130

⁴⁷ *Ibid.*, 134

Selanjutnya dalam penelitian ini cara pengambilan anggota sampel peneliti menggunakan pedoman seperti yang telah dijelaskan oleh Cholid Narbuko dan Abu Achmadi sebagai berikut: “Apabila populasi cukup homogeny (serba sama), terhadap populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50%, di atas 1.000 sebesar 15%.⁴⁸

Berdasarkan keterangan di atas maka peneliti mengambil semua populasi untuk dijadikan sampel karena keseluruhan siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Metro Utara Tahun Pelajaran 2020/2021 kurang dari 100 yakni hanya 25 siswa. Penelitian ini bisa juga disebut penelitian populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan. Hal ini seperti dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, bahwa: “Observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat”.⁴⁹

Observasi merupakan “suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila

⁴⁸ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Cet. Ke-12, hal. 110

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 272

responden yang diamati tidak terlalu besar”.⁵⁰ Observasi di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.”⁵¹

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵² Adapun jenis-jenis observasi dibagi menjadi dua yaitu:

- a. Observasi partisipan adalah peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.
- b. Observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁵³

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti pahami bahwa observasi adalah suatu penelitian dengan melihat, mendengar, merasakan yang kemudian mencatat secara subjektif. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi terhadap proses pembelajaran pada siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Metro Utara Tahun Pelajaran 2020/2021.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh objek yang diamati, peneliti di sini hanya sebagai pengamat. Observasi ini digunakan langsung untuk mengamati lokasi penelitian yang menjadi sasaran objek penelitian seperti kegiatan belajar

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 145

⁵¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kmpinen MKDK*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009),158

⁵² *Ibid*, hal. 158

⁵³ Sugiyono, *Op. Cit*, hal. 145

siswa dan hasil belajar siswa. Melalui pengamatan atau observasi peneliti juga dapat mengamati hubungan manusia serta kegiatan yang dilakukan seperti proses belajar mengajar melalui *WhatsApp Group*.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kerja siswa melalui ulangan harian dan mid semester pada mata pelajaran fiqih. Hasil belajar tersebut digunakan untuk menganalisa hasil belajar fiqih materi shalat rawatib siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Metro Utara selama pandemi covid-19 Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan melalui penerapan metode demonstrasi.

3. Wawancara

Wawancara atau interview adalah “sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara”.⁵⁴ Interview adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara mencari informasi (*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*).⁵⁵

Dengan demikian penelitian ini menggunakan wawancara campuran yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Pewawancara bermaksud untuk mencari data, sedang terwawancara memberikan data

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 198

⁵⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian.*, 165

seperlunya. Adapun pihak-pihak yang diwawancarai adalah guru dan siswa tentang pembelajaran fiqih materi shalat rawatib selama pandemi covid-19 terhadap hasil belajar siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Metro Utara Tahun Pelajaran 2020/2021. Di sini peneliti menggunakan teknik *snowball sampling*.

4. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto “Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.”⁵⁶ Dokumentasi adalah “pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.⁵⁷

Teknik dokumenter merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁵⁸ Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil dan arsip Madrasah Ibtidaiyah Nahdatul Ulama Metro Utara, data guru dan siswa, sarana dan prasarana, struktur organisasi, serta denah lokasi. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data-data seperti tugas dari guru, dokumen pengumpulan tugas dan photo dokumentasi.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 201

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, 240

⁵⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian.*, 181

E. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif. merupakan bagian dari proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisis inilah data yang akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.

Metode yang digunakan dalam menganalisa data ini yaitu metode berpikir induktif. Berpikir *induktif*, yaitu: “Suatu penelitian di mana orang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta atau dari peristiwa-peristiwa yang khusus dan konkrit itu ditarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.⁵⁹ Induksi adalah proses dengan mana peneliti mengumpulkan data dan kemudian mengembangkan suatu teori dari data tersebut, yang sering juga disebut *grounded theory*.⁶⁰

Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu triangulasi. Teknik Triangulasi dalam penelitian ini merupakan suatu teknik mencari data dalam sumber data yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu triangulasi. “Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian

⁵⁹ *Ibid.*, 47

⁶⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 156-157

terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu”.⁶¹

Berdasarkan keterangan di atas, maka pada penelitian ini peneliti akan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Dari beberapa pendapat tersebut, maka peneliti akan melakukan cek ulang terhadap informasi yang didapat, yang awalnya peneliti peroleh dari hasil observasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara “Melakukan pengecekan ulang dengan wawancara dan observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel”.⁶²

Berkaitan dengan skripsi ini, metode *induktif* digunakan untuk menganalisa data yang berupa teori ataupun pendapat dan sebagainya yang bersifat khusus, yang berkaitan dengan pembelajaran fiqih materi shalat rawatib selama pandemi covid-19 dengan hasil belajar, seperti dengan menganalisa hasil data yang telah didapat kemudian ditarik suatu kesimpulan.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.*, hlm. 125.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.*, hlm. 128.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) Purwosari Metro Utara

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) Purwosari Metro Utara

Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) didirikan pada tanggal 01 Januari 1967. MINU merupakan lembaga pendidikan formal yang berazaskan Ahlussunnah Waljama'ah. Berdirinya MINU dipelopori oleh para Tokoh NU Purwosari Kecamatan Metro Utara antara lain :

- a. Bapak H. Muhtar sebagai Ketua NU
- b. Bapak M. Zainudin sebagai Sekretaris
- c. Bapak Pai Kromo sebagai Anggota
- d. Bapak Ahmat sebagai Anggota
- e. Bapak Suhiyat sebagai Anggota

Adapun dasar pendirian sekolah/madrasah tersebut adalah :

- a. Sebagai amal usaha dari Lembaga Pendidikan Ma'arif, yaitu usaha nyata dan ikut serta membantu pemerintah dalam dunia pendidikan.
- b. Masih terbatasnya jumlah sekolah dasar baik negeri maupun swasta di Kecamatan Metro Utara terutama dilingkungan Lembaga Pendidikan Ma'arif.

Pada awal berdirinya kondisi bangunan MINU terbuat dari gribik sebanyak 2 lokal dengan ukuran masing-masing 7 x 7 meter. Karena murid yang masuk pada tahun ajaran 1967, 2 kelas yaitu kelas 2 dan 3 pindahan dari MIM Banjarsari.

VISI, MISI Dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama
Antara Lain :

a. Visi

Visi MINU Purwosari : *“MENJADIKAN MINU SEBAGAI PENDIDIKAN YANG UNGGUL MANDIRI BERHALUAN ISLAM ASWAJA ”*

b. Misi

Misi MINU Purwosari :

- 1) Mewujudkan pembelajaran yang aktif kreatif efektif dan efisien
- 2) Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan
- 3) Membentuk karakter siswa/siswi yang kreatif dan mandiri
- 4) Mengembangkan minat dan bakat siswa
- 5) Menanamkan sifat dan sikap terpuji dan keteladanan

c. Tujuan

- 1) Tujuan Umum Pendidikan Madrasah.
 - a) Untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

- b) Untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaanya dalam IPTEK dan Seni.
- 2) Tujuan khusus pendidikan MI NU
- a) Memberikan dasar-dasar keimanan, ketaqwaan, dan akhlakul karimah, sehingga siswa mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
 - b) memberikan dasar-dasar keilmuan secara optimal, sehingga siswa mampu memecahkan masalah dan mempunyai kepekaan social.
 - c) meningkatkan kegiatan yang dapat menumbuhkembangkan budaya baca dan tulis
 - d) melaksanakan PAIKEM, sehingga siswa mampu mencapai prestasi akademik dan non akademik secara optimal.
 - e) meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana sebagai penunjang proses pembelajaran sehingga siswa betah berada di lingkungan madrasah.
 - f) mengoptimalkan pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan, sehingga siswa mampu meningkatkan rata-rata nilai UN serta siswa mampu berkompetisi
- d. Sasaran
- Sasaran MINU Purwosari :

- 1) Pada tahun 2007 lulusan yang melanjutkan ke SMP/MTs Favorit mencapai 70 %.
- 2) Pada tahun 2008 perolehan nilai kompetensi lulusan mencapai rata-rata 70%
- 3) Pada tahun 2008 memiliki kelompok siswa / jamiatul quro’.

Adapun para pejabat Kepala Madrasah MINU adalah sebagai berikut :

- a. Bapak M. Zainudin tahun 1967 – 1974
- b. Bapak Suropto tahun 1974 – 1977
- c. Bapak Wahib tahun 1977 – 1979
- d. Bapak Mashuri tahun 1979 – 1999
- e. Bapak Hasan Ashari tahun 2000 – 2001
- f. Bapak Mabror, A.Ma tahun 2001 – 2006
- g. Bapak Miftahul Royyan, S.Ag tahun 2006 – 2006
- h. Ibu Khotimatul Hasanah, S.Pd.I tahun 2006 – 2009
- i. Ibu Muslimatun Nafi’ah, S.Ag. 2009 – 2012.
- j. Ibu Khotimatul Hasanah, S.Pd.I tahun 2012 sampai sekarang.⁶³

2. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) Purwosari Kecamatan Metro Utara Kota Metro.

Lokasi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) Purwosari Kecamatan Metro Utara Kota Metro berada di desa Purwosari kurang

⁶³ Hasil Dokumentasi dan Wawancara dengan Kepala MINU Purwosari tanggal 08 September 2020

lebih 5 kilometer dari pusat Kecamatan Metro Utara menuju arah Kecamatan, dengan batas-batasnya sebagai berikut:

- a. Sebelah barat, berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah timur, berbatasan dengan jalan desa
- c. Sebelah utara, berbatasan dengan jalan desa
- d. Sebelah selatan, berbatasan dengan rumah penduduk⁶⁴

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) Purwosari Kecamatan Metro Utara Kota Metro

Sarana dan prasarana Pendidikan yang Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) Purwosari Kecamatan Metro Utara Kota Metro sebagaimana terlihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.1

Keadaan Fasilitas Gedung Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) Purwosari Kecamatan Metro Utara Kota Metro

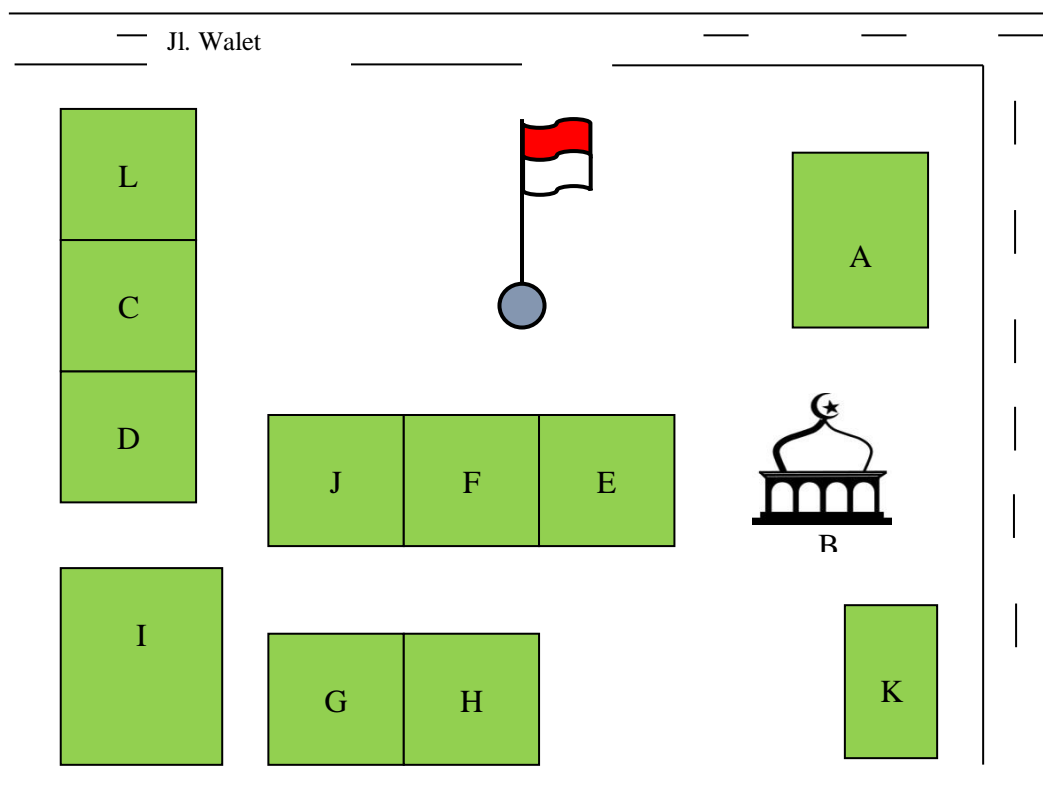
No.	Sarana	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Lokal
2	Ruang Untuk Dewan Guru	1 Lokal
3	Ruang BP	1 Lokal
4	Ruang Perpustakaan	1 Lokal
5	Ruang MCK	1 Buah
6	Ruang UKS	1 Lokal
7	Mushola	1 Buah
8	Ruang Belajar	8 Lokal
	Jumlah	15 Lokal

Sumber data : Dokumentasi MINU Purwosari Metro Utara Tahun Pelajaran 2020/2021

⁶⁴ Hasil Dokumentasi MINU Purwosari Kecamatan Metro Utara Kota Metro.

Dari berbagai ruangan tersebut telah dilengkapi dengan berbagai jenis sarana sesuai dengan fungsinya masing-masing seperti kursi, meja tulis, almari buku, penggaris, papan tulis, penghapus, meja tik, komputer, alat-alat olah raga dan kesenian dan lain sebagai berikut.

Denah lokasi Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) Purwosari Metro Utara adalah sebagai berikut :



Keterangan :

A = Kantor Sekolah	G = Kelas 2B
B = Musholla	H = Kelas 2A
C = Kelas 1B	I = Perpustakaan
D = Kelas 1A	J = Kelas 5
E = Kelas 6	K = MCK ⁶⁵
L = Kelas 3	
F = Kelas 4	

⁶⁵ Hasil Dokumentasi MINU Purwosari Kecamatan Metro Utara Kota Metro.

4. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) Purwosari Kecamatan Metro Utara Kota Metro

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Dalam proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) Purwosari Kecamatan Metro Utara Kota Metro tak lepas adanya tenaga pendidik serta dibantu oleh pengelola administrasi, keadaan jumlah tenaga guru dan karyawan sebanyak 12 orang dimana dengan jumlah tenaga guru dan karyawan tersebut telah memenuhi kebutuhan personalia dalam melaksanakan kegiatan pendidikan dan pengajaran. Selanjutnya tenaga guru dan karyawan adalah :

Tabel 4.2
Daftar Keadaan Guru dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) Purwosari Kecamatan Metro Utara Kota Metro Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nama	L/P	Jabatan	Pendidikan
1.	Khotimatul Hasanah, S.Pd.I	P	Kepala Madrasah	S1
2.	Muslimatun Nafi'ah,S.Ag	L	Wali Kelas V	S1
3.	Unjilah, S.Pd.I	P	Wali Kelas I B	S1
4.	Fathmawati, S.Pd.I	P	Wali Kelas VI	S1
5.	Dwi Masitoh, S.HI	P	Wali Kelas IV	S1
6.	Yuli Mulyani, A.Ma	P	Wali Kelas V	S1
7.	Purnawan Sudibyo, S.Pd	L	Penjaskes	S1
8.	Endah Nuryati, S.TP	P	Guru SBK II B	S1
9.	Daruzzahroh,S.Pd.I	P	Wali Kelas III B	S1
10.	Nur Maida,S.Pd.I	P	Wali Kelas II A	SI
11.	Tyas Kusumaningsih,S.Pd.I	P	Wali Kelas I A	SI
12.	Mia Wulandari, S.Pd,I	L	TU	SI
13	Mar'a Tsalis, S.Pd.I	P	Wali kelas III A	SI

Sumber data : Dokumentasi MINU Purwosari Metro Utara Tahun Pelajaran 2020/2021

b. Keadaan Siswa

Jumlah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU)

Purwosari Kecamatan Metro Utara Kota Metro adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

**Daftar Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul
Ulama (MINU) Purwosari Kecamatan Metro Utara Kota Metro
Tahun Pelajaran 2020/2021**

Uraian Siswa & Rombel	Tingkat 1.		Tingkat 2.		Tingkat 3.		Tingkat 4.		Tingkat 5.		Tingkat 6.	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Siswa Baru Tingkat 1 (Awal TP)	31	18										
Naik dari Tingkat Sebelumnya			23	32	12	13	16	9	13	9	14	9
Siswa Pengulang												
Siswa Pindah Masuk			1			1			1		1	
Siswa Pindah Keluar										2		2
Siswa Drop-out Keluar												
Siswa Drop-out Kembali												
Jumlah Siswa Total Saat Ini	31	18	24	32	12	14	16	9	14	7	15	7
Jumlah Rombel	2		2		1		1		1		1	

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Proses Pembelajaran Online

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada saat ini sudah berkembang sangat cepat sehingga tanpa disadari sudah sangat mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia dan yang paling populer

dikalangan peserta didik adalah media sosial sebagai salah satu alat komunikasi.

Ada banyak jenis-jenis media sosial yang perlu diketahui, banyak sumber terutama liputan media maupun kajian literatur, yang membagi jenis media sosial. Di antaranya yaitu; media jejaring sosial, jurnal online, jurnal online sederhana atau termasuk konsekuensi atau efek hubungan sosial tersebut, di dunia virtual. Situs jejaringan media sosial yang paling populer, media sosial tersebut memungkinkan anggota untuk berinteraksi satu sama lain. Interaksi bukan hanya pada teks, tapi juga termasuk foto dan video yang mungkin menarik perhatian orang lain. Semua posting merupakan real time, memungkinkan anggota untuk berbagi informasi seperti apa yang sedang terjadi.

Media sosial *WhatsApp* yang sering disingkat WA adalah salah satu media komunikasi yang dapat di install dalam *Smartphone*. Media sosial ini digunakan sebagai sarana komunikasi *chat* dengan saling mengirim pesan teks, gambar, video bahkan telpon. Media ini dapat aktif jika kartu telpon pengguna memiliki paket data internet.

WhatsApp adalah aplikasi pesan untuk *smartphone* dengan basik mirip *Black Berry Messenger*. *WhatsApp Messenger* merupakan aplikasi pesan lintas *platform* yang memungkinkan orang dapat bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena *WhatsApp Messenger* menggunakan paket data internet yang sama untuk *email*, *browsing web*, dan lain-lain. Aplikasi *WhatsApp Messenger* menggunakan koneksi 3G/4G atau WiFi untuk

komunikasi data. Dengan menggunakan *WhatsApp*, seseorang dapat melakukan obrolan *online*, berbagi *file*, bertukar foto, dan lain-lain.

Keberadaan media sosial *WhatsApp* merupakan salah satu bukti perkembangan teknologi dan komunikasi yang harus disikapi dengan positif. Beberapa keuntungan media sosial *WhatsApp*, antara lain;

- a. Pertama, *WhatsApp* memiliki fitur untuk mengirim gambar, video, suara, dan lokasi GPS via *hardware* GPS atau *Gmaps*. Media tersebut langsung dapat ditampilkan dan bukan berupa link.
- b. Kedua, terintegrasi ke dalam sistem *WhatsApp*, layaknya sms, tidak perlu membuka aplikasi untuk menerima sebuah pesan. Notifikasi pesan masuk ketika *handphone* sedang *off* akan tetap disampaikan jika *handphone* sudah *on*.
- c. Ketiga, status Pesan; jam merah untuk proses loading pada *Handphone* terdapat tanda centang (✓) jika pesan terkirim ke jaringan, kemudian muncul tanda centang ganda (✓✓) jika pesan sudah terkirim ke teman *chat*. Adapun tanda silang merah jika pesan yang dikirimkan gagal.
- d. Keempat, *Broadcast* dan *Groupchat*; *Broadcast* untuk kirim pesan ke banyak pengguna. *Group chat* untuk mengirim pesan ke anggota sesama komunitas.
- e. Kelima, hemat *Bandwidth*, Karena terintegrasi dengan sistem, maka tidak perlu login dan *loadingcontact/avatar*, sehingga transaksi data makin irit. Aplikasi dapat dimatikan, dan hanya aktif jika ada pesan masuk sehingga bisa menghemat baterai.

Demi mewujudkan keberlangsungan proses pendidikan di masa pandemi Covid-19 saat ini, para guru MINU Purwosari Metro Utara pun menggunakan fasilitas sosial media dalam pembelajarannya. Guru dan siswa selama proses belajar mengajar memanfaatkan *WhatsApp* secara intens baik itu penyampaian materi, pemberian tugas hingga laporan hasil kerja siswa.⁶⁶ Adapun data selengkapnya dapat dilihat pada hasil wawancara seperti pada lampiran 1.

2. Metode Pembelajaran Online

Menyikapi keputusan pemerintah terhadap seluruh kegiatan termasuk sekolah agar dilakukan di rumah masing-masing, MINU Purwosari Metro Utara menerapkan pembelajaran secara daring. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan media sosial *WhatsApp* sebagai sarana belajar mengajar, interaksi dan pemberian tugas yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih yakni Ibu Mar'a Tsalis yang telah melaksanakan pembelajarannya selama masa pandemi dengan menggunakan *WhatsApp*. Saat diwawancara beliau menjelaskan:

Sejak sekolah diliburkan, para guru di MINU Purwosari Metro Utara ini tetap mengajar. Proses belajar mengajar yang dilakukan selama pandemi Covid-19 menggunakan *WhatsApp Group* atau aplikasi Zoom. Sebelumnya anak-anak sudah dikasih nomor WA beliau agar mereka

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Mar'a Tsalis selaku Wali Kelas III MINU Purwosari Metro Utara pada tanggal 12 November 2020

mudah berinteraksi dengan beliau atau dengan teman-temannya. Ibu Mar'a Tsalis juga meminta nomor WA mereka untuk kemudian dimasukkan dalam group belajar. Saat pembelajaran berlangsung, anak-anak harus memakai seragam. Beliau sendiri yang meminta karena untuk mendisiplinkan anak-anak agar membedakan saat bermain dengan belajar. Setelah selesai mengikuti kelas, setiap siswa harus mengirimkan photonya saat sedang mencatat materi yang disampaikan ataupun mengerjakan soal yang diberikan.⁶⁷

Selanjutnya, peneliti menanyakan perihal pola, metode hingga kendala yang dihadapi selama proses belajar mengajar menggunakan *WhatsApp*. Ibu Mar'a Tsalis menjelaskan:

Pola pembelajaran yang digunakan berupa chat biasa. Terkadang melalui *video call* ataupun *Zoom* yang dibagi beberapa kelompok belajar. Metodenya seperti biasa, yaitu penyampaian materi, penugasan, dan pelaporan tugas. Semua siswa ternyata aktif mengikuti pembelajaran online di kelas online. Walaupun tidak disiplin seperti biasanya karena beberapa alasan. Untuk mata pelajaran fiqih yang disampaikan, menurut Ibu Mar'a Tsalis hasil belajar yang diperoleh siswa beragam.

Ibu Mar'a Tsalis menambahkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran yakni metode demonstrasi dengan cara mengirimkan video praktik tentang shalat sunnah rowatib. Karena menurutnya, dengan metode tersebut siswa lebih mudah untuk lebih memahami, mengamati

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Mar'a Tsalis selaku Wali Kelas III MINU Purwosari Metro Utara pada tanggal 12 November 2020

dan mencoba mempraktikkan shalat sunnah rowatib. Menurut beliau, sebelumnya, beliau memberikan contoh menggunakan video tentang bagaimana cara mempraktikkan shalat sunnah rowatib kemudian siswa disuruh untuk melakukannya dengan cara direkam menggunakan video dan dikirimkan kepada guru menggunakan WA.

Kemampuan siswa menurut Ibu Mar'a Tsalis berbeda-beda, ada yang sangat pintar, ada yang pas-pasan dan ada juga yang tidak paham sama sekali. Selama pembelajaran jarak jauh ini, semua siswa antusias mengikuti pelajaran fiqih yang disampaikan. Walaupun ada beberapa kendala yang mana Ibu Mar'a Tsalis sendiri tidak bisa berbuat apa-apa seperti koneksi jelek, orangtua tidak memiliki android sehingga harus meminjam ke tetangga, tidak mempunyai paket dan masih banyak lagi. Namun menurutnya, hasil dari pembelajaran menggunakan metode ini hampir seluruh siswa dapat mendemonstrasikan secara langsung dan mengaplikasikan ke dalam videoo tentang praktik shalat sunnah rowatib dengan baik.⁶⁸

Setelah wawancara dengan Ibu Mar'a Tsalis, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu wali murid yang peneliti anggap pernyataannya mewakili wali murid lainnya, yakni Ibu Siti Kasilah. Selain itu karena saat melakukan penelitian ini berita mengenai pandemi Covid-19 masih ramai dibicarakan, jadi untuk menjaga hal-hal yang tidak

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Mar'a Tsalis selaku Wali Kelas III MINU Purwosari Metro Utara pada tanggal 12 November 2020

diinginkan maka peneliti hanya mewawancarai beliau. Saat diwawancara beliau menjelaskan:

Pembelajaran *daring* menurut Ibu Siti Kasilah adalah proses belajar mengajar jarak jauh. Tapi teman-teman beliau yang anaknya juga satu kelas dengan anaknya ada beberapa yang tidak paham tentang pembelajaran *daring*. Saat sekolah online anaknya biasanya langsung membuka WA untuk mengecek apakah ada tugas ataupun tidak. Misalkan tidak biasanya guru melakukan *video call* untuk menyampaikan materi dan anaknya disuruh untuk mencatat hal penting yang disampaikan. Selama pembelajaran online ini Ibu Eka bersyukur anaknya selalu aktif mengikutinya karena beliau sendiri juga selalu mengontrol waktu belajarnya. Sejauh ini pembelajaran online tersebut berjalan cukup baik. Hanya saja beliau merasa kasihan dengan anak tetangganya yang harus setiap hari kerumah untuk mengikuti belajar online karena orangtuanya tidak memiliki HP. Ibu Eka sendiri sebenarnya tidak mempermasalahkannya, hanya saja beliau merasa kasihan dengan anak tetangganya tersebut. Menurut beliau kejadian yang dialami tetangganya tersebut dikarenakan keterbatasan ekonomi.⁶⁹

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa Ibu Siti Kasilah paham dan mengerti mengenai pembelajaran *daring*. Beliau mengaku bahwa selama pandemi anaknya selalu mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Selanjutnya peneliti menanyakan perihal materi, kesulitan serta kelebihan

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Eka selaku Wali Murid III MINU Purwosari Metro Utara pada tanggal 15 November 2020

dan kekurangan yang dihadapi selama belajar online. Saat ditanya beliau menjelaskan:

Untuk materi biasanya guru menyampaikannya melalui teks yang dikirimkan di group WA atau melalui *video call*. Setelah diberi materi atau besoknya guru memberikan tugas untuk dikerjakan. Kalau masalah terbebani menurut Ibu Siti Kasilah tidak, karena beliau sendiri setiap hari tidak pernah telat masalah paketan internet. Hanya saja beliau merasa kasihan dengan teman anaknya yang setiap hari harus bolak-balik kerumah.

Kesulitan belajar online yang beliau alami yakni saat sinyal jelek atau anak tidak paham dengan soal, sedangkan Ibu Eka sendiri biasanya juga sudah lupa dengan materi anak SD. Menurut beliau karena memang materi SD saat ini lebih susah daripada jaman ia sekolah dulu. Oleh karena itu, Ibu Eka selalu mendampingi anak ketika belajar online. Kelebihan belajar online menurut beliau sebagai orangtua bisa memantau kegiatan belajar anak. Bisa mengatur kapan anak harus belajar, dan kapan waktunya bermain. Kekurangannya selain masih asing dengan pembelajaran online, materinya juga susah-susah.⁷⁰

Setelah wawancara dengan Ibu Siti Kasilah, peneliti melakukan wawancara dengan anaknya yakni Nailul Fauziah, siswa kelas V di MINU Purwosari Metro Utara. Saat diwawancara Nailul Fauziah menjelaskan:

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Eka selaku Wali Murid III MINU Purwosari Metro Utara pada tanggal 15 November 2020

Belajar online yang ia ikuti menurutnya baik-baik saja. Biasanya guru memberikan materi melalui chat WA atau *video call*. Terkadang di chat group itu guru juga menanyakan kabar, posisinya sedang apa, seharian apa aja yang dikerjakan, dan masih banyak lagi. Teman-temannya ada yang menjawab, tapi ada juga yang tidak terutama yang tidak memiliki HP. Nailul Fauziah sendiri sebenarnya kurang senang dengan pembelajaran online sekarang. Karena menurutnya tidak bisa bertanya secara langsung dan tidak bisa berkumpul bersama teman-teman.⁷¹

Pernyataan Nailul Fauziah tersebut menunjukkan bahwa para siswa aktif mengikuti proses belajar-mengajar dengan baik. Mereka semua antusias saat mengikuti belajar online di rumah masing-masing. Guru selain menyampaikan materi juga menanyakan pengalaman siswanya sehari-hari. Hal ini untuk membangun interaksi dan komunikasi serta sebagai nilai plus selama pandemi Covid-19. Hanya saja mereka sebenarnya lebih suka dengan belajar secara langsung seperti biasanya di sekolah.

Nailul Fauziah menjelaskan bahwa dalam menggunakan WA, ia sendiri tidak merasa kesulitan.. Kesulitan yang ia hadapi yakni ketika mengerjakan soal sedang ia sendiri tidak paham maksud soalnya, begitu juga ibunya yang selalu menemani belajar online tidak paham dengan soalnya. Ingin bertanya dengan teman melalui WA juga Nailul Fauziah

⁷¹ Wawancara dengan Nailul Fauziah, anak Ibu Eka selaku Murid III MINU Purwosari Metro Utara pada tanggal 15 November 2020

merasa malu. Hal yang dirasa membosankan menurut Nailul Fauziah yakni ketika guru memberikan tugas terlalu banyak.⁷²

3. Pembelajaran Fiqih Masa Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 secara tidak langsung ikut berperan dalam mendewasakan masyarakat Indonesia. Demikian juga pada lingkup pendidikan. Pendidikan di Indonesia terjadi proses pendewasaan yang luar biasa besarnya. Dari target awal pembelajaran adalah hasil nilai UN yang tinggi, sejak pandemi Covid-19, bukan target utama lagi.

Selama masa pandemi ini, pembelajaran dilakukan menggunakan sistem daring, salah satunya yakni menggunakan *WhatsApp Group* ataupun aplikasi Zoom. Para guru di MINU Purwosari Metro Utara pun dalam penyampaian pelajaran juga menggunakan *WhatsApp Group* ataupun aplikasi Zoom. Begitu pula saat peneliti melakukan penelitian juga masih sama. Peneliti melakukan penelitian dengan beberapa pertemuan demi memperoleh data yang diperlukan. Adapun rinciannya dapat dilihat pada penjelasan berikut.

Pertemuan Pertama, dalam proses pembelajaran online di grup *WhatsApp* kelas III di MINU Purwosari Metro Utara, dimulai pada pukul 08.00 WIB. Yang mana sebelumnya guru meminta siswa untuk mempersiapkan peralatan seperti buku, pena, dan yang terpenting *handphone*.

⁷² Wawancara dengan Nailul Fauziah, anak Ibu Eka selaku Murid III MINU Purwosari Metro Utara pada tanggal 15 November 2020

Sebelum memasuki proses pembelajaran guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, mendo'akan para siswa kemudian mengabsen. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru menjelaskan materi pembelajaran fiqih kemudian membagikan contoh soal terkait materi yakni shalat rowatib.

Pertemuan Kedua, dalam proses pembelajaran online di grup *WhatsApp* kelas III di MINU Purwosari Metro Utara, pembelajaran dimulai lebih awal pada pukul 07.30 WIB. Sebelum memasuki proses pembelajaran guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, mendo'akan para siswa, mengabsen, memberikan motivasi dan nasehat. Pada pelaksanaan pembelajaran terdapat perbedaan materi yang disampaikan, guru menjelaskan materi pembelajaran melalui video yang *share* ke group *WhatsApp* kemudian melakukan wawancara dengan siswa guna mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran fiqih materi shalat rowatib yang disampaikan.

Pertemuan Ketiga, dalam proses pembelajaran online di grup *WhatsApp* kelas III di MINU Purwosari Metro Utara, dimulai pada pukul 07.45 WIB. Sebelum memasuki proses pembelajaran guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, mendo'akan para siswa, mengabsen, memberikan motivasi dan nasehat. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru menjelaskan langkah-langkah dalam materi pembelajaran, kemudian memberikan draft materi untuk dipelajari. Guru menginstruksi siswa untuk mengaitkan materi yang diberikan dengan pengalaman siswa di lingkungan sekitar.

Pada penjelasan diatas, sebelum melaksanakan pembelajaran online di grup *WhatsApp* kelas III guru membuat perencanaan agar dapat mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Mar'a Tsalis, menyatakan bahwa :

“Sebelum kegiatan pembelajaran, hal yang biasa disiapkan yakni membuat skenario pembelajaran kemudian membuatnya dalam bentuk video materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum kelas III. Saat pembuatan video tidak lupa menyiapkan media pembelajaran agar para siswa mudah memahami materi yang disampaikan.”⁷³

Proses pembelajaran online di grup *WhatsApp* kelas III di MINU Purwosari Metro Utara, dimulai sekitar pukul 07.30 WIB - 08.00 WIB. Sebelum memasuki proses pembelajaran, dimulai guru mengucapkan salam, menanyakan kabar, mendo'akan para siswa, mengabsen, memberikan motivasi dan nasehat, sebagaimana yang dikatakan oleh Ibu Mar'a Tsalis selaku guru di kelas III sebagai berikut:

“Biasanya sebelum pembelajaran online di grup *WhatsApp* dimulai, terlebih dahulu memberikan salam, menanyakan kabar, mengabsen, bertanya mengenai materi sebelumnya yang kemudian baru menyampaikan materi, ataupun mengirim video sesuai materi dan menyuruh siswa membuat video, photo wawancara dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari ataupun mengerjakan tugas di buku tematik.”⁷⁴

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang terlihat bahwa guru memulai pembelajaran dengan menanyakan kabar dan mengabsen siswa, kemudian menyampaikan materi yang akan diajarkan, dan mengirim video

⁷³ Wawancara dengan Ibu Mar'a Tsalis selaku Wali Kelas III MINU Purwosari Metro Utara pada tanggal 11 November 2020

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Mar'a Tsalis selaku Wali Kelas III MINU Purwosari Metro Utara pada tanggal 11 November 2020

atau memberi arahan siswa untuk melakukan tugas dengan membuat video atau mengirim photo wawancara kemudian siswa merespon di grup *WhatsApp* saat pembelajaran berlangsung. Dalam proses pembelajaran tematik online guru menggunakan metode dan media yang bergantian sehingga siswa tidak merasa bosan dan mudah memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Mar'a Tsalis, beliau mengatakan bahwa:

“Menggunakan metode dan media yang berbeda-beda sering dilakukan dengan tujuan agar pembelajaran secara online tercapai secara maksimal untuk membantu anak memahami pembelajaran tersebut walaupun tanpa tatap muka. Dengan metode dan media yang selalu berubah setiap kali pertemuan diharapkan para siswa tidak bosan untuk selalu mengikuti kegiatan pembelajaran.”⁷⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sebagaimana yang telah dikemukakan di atas maka temuan peneliti adalah bahwa pembelajaran fiqih walaupun selama masa pandemi ini dilakukan secara *daring*, tetap dapat dapat berlangsung dan diterima oleh para siswa. Hal ini terbukti dengan adanya antusiasme siswa mengikuti pembelajaran melalui group *WhatsApp*.

Fitur-fitur *WhatsApp* yang dimanfaatkan dalam pembelajaran fiqih di kelas III MINU Purwosari Metro Utara yaitu melalui chat grup yang digunakan untuk membagikan informasi tentang materi pembelajaran dan berdiskusi. Penerapan metode dan media pada pembelajaran online

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Mar'a Tsalis selaku Wali Kelas III MINU Purwosari Metro Utara pada tanggal 11 November 2020

menciptakan respon, antusiasme dan keaktifan yang baik dari siswa.

Wawancara dengan Ibu Mar'a Tsalis, mengatakan bahwa:

Kesulitan yang dihadapi yakni mengetahui apakah siswa itu merasa senang atau tidak dengan pembelajaran yang disampaikan karena tidak melihat secara langsung. Namun apabila melihat antusias siswa dalam mengikuti pelajaran dan merespon isi *chat* di WA sebagai kegiatannya dan rajinnya siswa dalam mengirim photo dan video siswa yang sedang belajar menunjukkan bukti bahwa mereka juga menikmati proses belajar mengajar secara daring.⁷⁶

Berdasarkan fakta di atas dapat dijelaskan bahwa siswa menyambut baik dengan adanya pembelajaran online. Walaupun ada sebagian siswa yang tidak nampak hadir saat proses pembelajaran dikarenakan suatu sebab seperti sinyal lemah, atau hal lainnya, akan tetapi tidak menyurutkan keinginan siswa untuk belajar. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa melalui salah satu fitur *WhatsApp* yaitu telpon dapat dijelaskan sebagai berikut:

Menurut AK, pembelajaran online selama ini sudah berjalan dengan baik. Menurut AK semenjak pembelajaran online ini diberlakukan, guru lebih sering memakai metode dan media yang bermacam-macam, sehingga ia dan teman-temannya tidak bosan mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, siswa dalam menyimak materi yang disampaikan lebih rileks sehingga dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Melalui belajar jarak jauh, AK mengaku ia dan

⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Mar'a Tsalis selaku Wali Kelas III MINU Purwosari Metro Utara pada tanggal 11 November 2020

beberapa temannya lebih berani dalam bertanya jika terdapat materi yang kurang paham.⁷⁷

Sepaham dengan AK, menurut penuturan RL, pembelajaran online sudah berjalan dengan baik, RL pun merasa senang saat pembelajaran dilakukan secara online melalui *WhatsApp group*. Hal tersebut dikarenakan RL dan teman-temannya lebih komunikatif dan sering menanggapi mengenai materi fiqih yang disampaikan guru. Melalui belajar online, RL dan teman-temannya tidak perlu minder untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami.⁷⁸

Selain itu peneliti juga menggunakan teknik lain untuk memperkuat hasil wawancara dengan teknik observasi dan dokumentasi. Terlihat digrup *WhatsApp* kelas III, siswa banyak yang merespon pemberian materi dari guru dan banyak siswa yang aktif untuk menjawab pertanyaan atau tugas yang diberikan guru dalam pembelajaran online.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, pembelajaran melalui *WhatsApp* (WA) merupakan aplikasi favorit. Sebab WA sudah sangat familiar penggunaannya di kalangan masyarakat. WA menyajikan beberapa fitur yang menarik serta mudah pengoperasiannya. Fitur-fitur tersebut meliputi penyampaian pesan perorangan, penyampaian pesan dalam grup, melampirkan video, melampirkan foto, melampirkan file dalam bentuk pdf ataupun word, panggilan suara dan video conference.

⁷⁷ Wawancara dengan AK selaku Siswa III MINU Purwosari Metro Utara pada tanggal 16 November 2020

⁷⁸ Wawancara dengan RL selaku Siswa III MINU Purwosari Metro Utara pada tanggal 17 November 2020

Serta mengirimkan pesan suara dan WA relatif lebih murah jika dibandingkan aplikasi yang lain.

Ketika pembelajaran daring dimulai, peneliti juga mulai mencari cara yang cocok dan mudah untuk digunakan, ketika harus menyampaikan materi dan penugasan kepada peserta didik. Untuk melanjutkan materi dan penugasan tersebut, guru melakukan pembelajaran daring dengan aplikasi WA. Awalnya, materi yang diberikan oleh guru berupa ringkasan-ringkasan materi yang diberikan pada peserta didik berupa foto untuk kemudian dipelajari. Jika ada materi yang dirasa belum jelas, maka dibukalah forum tanya jawab pada WA grup kelas yang telah ada. Sedangkan untuk penugasan pada materi tertentu baik berupa latihan soal, membuat ringkasan materi maupun membuat laporan praktikum akan dikirimkan oleh peserta didik lewat WA, email maupun melalui aplikasi Google Classroom, ataupun aplikasi Zoom.

Ternyata setelah dievaluasi, pembelajaran daring menggunakan WA juga bersifat efektif. Dilihat dari tingkat respon peserta didik memberi tanggapan dalam waktu yang tidak terlalu lama dan dari tanggapan peserta didik ketika mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Sebagian besar sesuai dengan waktu yang ditentukan. Hanya saja kelemahannya jika banyak tugas peserta didik yang dikirimkan lewat aplikasi WA maka menyebabkan memori yang ada di HP cepat penuh. Akibatnya HP lambat bekerja.

a. Hasil Belajar Fiqih Siswa

Berkaitan dengan hasil penilaian pada pembelajaran fiqih, Ibu Mar'a Tsalis menjelaskan bahwa sitem penilaiannya dengan meriwed hasil kiriman tugas siswa melihat ketepatan waktu pengiriman tugas siswa dan menilai hasil tugas siswa sesuai kriteria penilaian yang tercantum dalam RPP.⁷⁹

Tabel. 4.5
Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas III

No.	Nama	KKM	Nilai	Ket.
1.	Ahmad Rozaki	68	70	Tuntas
2.	Arya Ramadani S	68	60	Tidak Tuntas
3.	Aufa Nabila Putri	68	70	Tuntas
4.	Devi Putri Maharani	68	70	Tuntas
5.	Deva Putri Maharani	68	60	Tidak Tuntas
6.	Fika Rizkika	68	70	Tuntas
7.	M. Zulfikar	68	80	Tuntas
8.	Nailul Fauziah A.R.	68	80	Tuntas
9.	Yudhistira Davin	68	70	Tuntas
10.	Yuhelsa Hanif Afridan	68	80	Tuntas
11.	Zaki Aditya Saputra	68	80	Tuntas
12.	Ramuda Ikhsan	68	40	Tidak Tuntas
13.	Anggun Serliana	68	50	Tidak Tuntas
14.	M. Syahrul Romadhan	68	50	Tidak Tuntas
15.	Reka Safitri	68	70	Tuntas
16.	Riko Andi Priono	68	60	Tidak Tuntas
17.	Resi Asiah	68	90	Tuntas
18.	Sumiati	68	80	Tuntas
19.	Siti Maryani	68	40	Tidak Tuntas
20.	Samsuri Maksum	68	90	Tuntas
21.	Tutut Lusiana	68	60	Tidak Tuntas
22.	Nanda Vicky	68	80	Tuntas
23.	Siti Wasilah	68	40	Tidak Tuntas
24.	A. Zainal Thohari	68	50	Tidak Tuntas
25.	Abdul Rozak Ghufro	68	50	Tidak Tuntas

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Mar'a Tsalis selaku Wali Kelas III MINU Purwosari Metro Utara pada tanggal 12 November 2020

Rata-Rata	68,10	
Nilai Terendah	40	
Nilai Tertinggi	90	
Ketuntasan	14	$\frac{14}{25} \times 100\% = 56\%$
Ketidaktuntasan	11	$\frac{11}{25} \times 100\% = 44\%$

Dari hasil ulangan harian siswa yang telah dilaksanakan (Tabel 4.5), terdapat 11 (44%) siswa yang belum tuntas, sedangkan hanya 14 siswa atau 56% dari seluruh siswa tuntas KKM yang telah ditentukan. Sehingga dapat dikatakan belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Tabel. 4.6
Lembar Hasil Belajar Siswa Mid Semester

No.	Nama	KKM	Nilai	Ket.
1.	Ahmad Rozaki	68	80	Tuntas
2.	Arya Ramadani S	68	80	Tuntas
3.	Aufa Nabila Putri	68	90	Tuntas
4.	Devi Putri Maharani	68	75	Tuntas
5.	Deva Putri Maharani	68	85	Tuntas
6.	Fika Rizkika	68	80	Tuntas
7.	M. Zulfikar	68	90	Tuntas
8.	Nailul Fauziah A.R.	68	80	Tuntas
9.	Yudhistira Davin	68	90	Tuntas
10.	Yuhelsa Hanif Afridan	68	85	Tuntas
11.	Zaki Aditya Saputra	68	90	Tuntas
12.	Ramuda Ikhsan	68	65	Tidak Tuntas
13.	Anggun Serliana	68	65	Tidak Tuntas
14.	M. Syahrul Romadhan	68	75	Tuntas
15.	Reka Safitri	68	85	Tuntas
16.	Riko Andi Priono	68	75	Tuntas
17.	Resi Asiah	68	95	Tuntas

18.	Sumiati	68	85	Tuntas
19.	Siti Maryani	68	70	Tuntas
20.	Samsuri Maksun	68	95	Tuntas
21	Tutut Lusiana	68	80	Tuntas
22	Nanda Vicky	68	85	Tuntas
23	Siti Wasilah	68	90	Tuntas
24	A. Zainal Thohari	68	65	Tidak Tuntas
25	Abdul Rozak Ghufron	68	65	Tidak Tuntas
Rata-Rata		80,8		
Nilai Terendah		65		
Nilai Tertinggi		95		
Ketuntasan		21		$\frac{21}{25} \times 100\% = 84\%$
Ketidaktuntasan		4		$\frac{4}{25} \times 100\% = 16\%$

Berdasarkan Tabel 4.6, terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari hasil ulangan harian dibandingkan dengan hasil belajar siswa pada Mid semester. Dimana diketahui rata-rata kelas adalah 80,8 dengan ketuntasan belajar 84% (21 siswa) dan hanya 16% (4 siswa) yang belum tuntas.

b. Kendalam Pembelajaran Fiqih Masa Pandemi Menggunakan Metode Demonstrasi

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Mar'a Tsalis, terdapat kendala yang dihadapi dalam menerapkan pembelajaran fiqih materi shalat sunnah rowatib pada masa pandemi covid-19 menggunakan metode demonstrasi ini. Adapun kendala yang dihadapi diantaranya:

- 1) Tidak semua siswa mengirimkan tugas yang diberikan tepat waktu.

- 2) Kurangnya pendampingan orangtua dalam pembelajaran secara online.
- 3) Cara penyampaian materi kepada siswa secara online dirasakan lebih susah karena tidak semua guru bisa mengaplikasikan pembelajaran secara online.

c. Kelebihan Pembelajaran Fiqih pada Masa Pandemi Menggunakan Metode Demonstrasi

Setiap pembelajaran dengan menerapkan suatu metode pastinya memiliki kelebihan dan kelemahan. Begitu juga dalam penelitian ini yang mana peneliti menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih materi shalat rowatib secara online, juga memiliki kelebihan. Adapun kelebihan dari penggunaan metode demonstrasi ini diantaranya:

- a. Siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan karena guru menyajikannya dengan video praktik pembelajaran.
- b. Siswa lebih mudah mengamati dan sekaligus mempraktikkan video tentang praktik shalat sunnah rowatib.
- c. Antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran lebih baik yang mana dapat dilihat dari tepatnya waktu pengiriman tugas.

C. Pembahasan

Sebagaimana diketahui bahwa pembelajaran berbasis daring dapat memberikan keluasaan kepada siswa untuk mengatur waktu belajar. Siswa dapat belajar tidak terikat oleh waktu, kapanpun dan di manapun. Selain itu,

Siswa dapat berinteraksi dengan guru baik melalui interaksi belajar pada waktu yang bersamaan seperti dengan menggunakan *video converence*, telepon atau *live chat*, maupun melalui interaksi belajar pada waktu yang tidak bersamaan melalui kegiatan pembelajaran yang telah disediakan secara elektronik. Namun demikian, ada juga siswa yang tidak aktif dalam mengikuti pelajaran terutama pembelajaran tematik pada sekolah dasar. Ketidakaktifan siswa ini disebabkan beberapa faktor seperti jaringan internet yang susah, kurangnya pemahaman orang tua tentang teknologi, bahkan ada yang tidak mempunyai android sama sekali.

Permasalahan utama dunia pendidikan saat pandemi Covid-19 adalah bagaimana supaya siswa, walaupun harus di rumah tetapi tetap belajar. Karena belajar merupakan sarana utama bagi siswa supaya dapat tumbuh secara maksimal. Proses pembelajaran secara daring merupakan proses belajar yang bersifat asinkronus, yang diharapkan tetap dapat berlangsung secara nyaman dan menyenangkan untuk semua warga sekolah, terutama bagi guru dan peserta didik.

Pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran dengan menggunakan teknik berkomunikasi secara asinkronus. Komunikasi asinkronus merupakan cara berkomunikasi tidak langsung. Asinkronus adalah apabila menyampaikan pesan pagi hari jam 08.00, maka penerima pesan sangat dimungkinkan untuk menerima pesan saat itu. Masih banyak guru yang belum menyadari pola asinkronus yang terjadi saat proses pembelajaran.

Pembelajaran yang dilakukan dalam masa pandemi Covid-19 saat ini memerlukan kreativitas dan inovasi yang beragam yang dilakukan guru demi terwujudnya suasana pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami. Dengan menggunakan pembelajaran melalui sistem daring, pemilihan metode dan pendekatan yang tepat harus diperhatikan. Proses belajar yang dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19.

Hal tersebut juga berlaku pada pembelajaran di kelas III MINU Purwosari Metro Utara yang mana pembelajaran yang berlangsung dilakukan secara *daring*. Penerapan pembelajaran secara daring di MINU Purwosari juga menimbulkan persepsi yang berbeda-beda. Namun demikian, proses pembelajaran tetap dilakukan walaupun dengan kondisi yang sedikit berbeda selama masa pandemi.

Mata pelajaran fiqih di madrasah ibtidaiyah bertujuan untuk mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh yang pada akhirnya di harapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Selain itu, siswa dalam melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dapat melakukannya dengan benar, yang pada akhirnya diharapkan dapat menimbulkan ketaatan menjalankan hukum Islam dengan disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan sosial dan pribadi.

Pembelajaran fiqih yang berlangsung di MINU Purwosari Metro Utara khususnya kelas III dilakukan secara online, dengan menerapkan media sosial *WhatsApp* ataupun aplikasi *Zoom*. Tugas yang diberikan hasilnya bisa dikirimkan melalui WA ataupun King Master (apabila tugas yang diberikan berupa file video). Namun demikian dari semua siswa yang ada, tidak semuanya mengumpulkan tugas yang diberikan tersebut. Hal ini disebabkan karena beberapa hal seperti kurangnya pemahaman siswa atas tugas yang diberikan, tidak adanya pendampingan orang tua saat pembelajaran berlangsung, gangguan sinyal dan lain sebagainya.

Menurut keterangan guru yang bersangkutan, selama pembelajaran siswa terlihat antusias mengikuti pelajaran. Saat pembelajaran berlangsung siswa diminta mengirimkan photo sedang mencatat materi sebagai bukti telah mengikuti pembelajaran. Tugas yang diberikan saat penelitian yakni mendemonstrasikan materi yang telah disampaikan dengan cara membuat video tentang praktik shalat sunnah rowatib yang kemudian dikirimkan melalui WA ataupun King Master.

Berdasarkan hasil belajar siswa ketika ulangan harian, ternyata siswa yang dianggap tuntas hanyalah 11 siswa atau 44% dari jumlah keseluruhan siswa kelas III yang berjumlah 25 siswa. Hal tersebut berarti masih terdapat 14 siswa atau 56% yang belum mencapai KKM yang diinginkan. Selanjutnya, berdasarkan hasil ujian Mid Semester terjadi peningkatan, dimana diketahui rata-rata kelas adalah 80,8 dengan ketuntasan belajar 84% (21 siswa) dan hanya 16% (4 siswa) yang belum tuntas.

Berdasarkan prosentase ketuntasan belajar dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa pada mid semester telah mencapai ketuntasan belajar, karena 84% dari jumlah siswa sudah mendapatkan nilai di atas ketuntasan minimum yang telah ditentukan yakni 68. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi berhasil meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi pokok shalat sunah rowatib.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini menyatakan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih pokok pembahasan shalat sunnah rowatib. Selama pembelajaran siswa terlihat antusias mengikuti pelajaran. Saat pembelajaran berlangsung siswa diminta mengirimkan photo sedang mencatat materi sebagai bukti telah mengikuti pembelajaran. Tugas yang diberikan saat penelitian yakni mendemonstrasikan materi yang telah disampaikan dengan cara membuat video tentang praktik shalat sunnah rowatib yang kemudian dikirimkan melalui *WhatsApp* ataupun King Master.

Berdasarkan hasil belajar siswa ketika ulangan harian, ternyata siswa yang dianggap tuntas hanyalah 11 siswa atau 44% dari jumlah keseluruhan siswa kelas III yang berjumlah 25 siswa. Hal tersebut berarti masih terdapat 14 siswa atau 56% yang belum mencapai KKM yang diinginkan. Selanjutnya, berdasarkan hasil ujian Mid Semester terjadi peningkatan, dimana diketahui rata-rata kelas adalah 80,8 dengan ketuntasan belajar 84% (21 siswa) dan hanya 16% (4 siswa) yang belum tuntas.

Berdasarkan prosentase ketuntasan belajar dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa pada mid semester telah mencapai ketuntasan belajar, karena 84% dari jumlah siswa sudah mendapatkan nilai di atas ketuntasan minimum

yang telah ditentukan yakni 68. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi berhasil meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih materi pokok shalat sunah rowatib.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada siswa kelas, ada beberapa saran dari peneliti yang perlu dipertimbangkan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi yaitu:

1. Bagi guru dituntut dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak jenuh dan hasil belajar siswa terutama materi fiqih terus meningkat. Salah satu dari metode tersebut adalah metode demonstrasi.
2. Bagi siswa hendaknya lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran, baik secara individu maupun dengan teman, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar.
3. Bagi sekolah perlu memprogramkan adanya pelatihan bagi guru untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran yang inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Anas Sudjono, *Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003
- Basyaruddin dan Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- E. Mulyasa, *Kurikulum yang disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian Aplikasi Praktis*, Jakarta: Ramayana, 2008
- Endin Nasrudin, *Psikologi Manajemen*, Bandung: Pustaka Setia, 2010
- Frieda Dewi Kusumawati dan Ika Priantari, “Metode Demonstrasi dengan Media Tiga dan Dua Dimensi terhadap Hasil Belajar Siswa”, dalam *Jurnal Biologi dan Pembelajaran Biologi*, Vol. 1, No. 1, 2016, FKIP UM Jember.
- Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, Wawancara Prima, Bandung, 2007
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik I Statistik Deskriptif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remana Rosdakarya, 2009
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, Refika, Bandung, 2012
- Nasution, *Metode Research, Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

- Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers, Jakarta, 2008
- Sayaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta:Bumi Aksara, 2012
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta:Bumi Aksara, 2007
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis Revisi VI*, Jakarta:Rineka Cipta, 2006
- Sumardi Suryasubrata, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafiika Persada, 2003
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006
- Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2009
- Yety Purnawirawanti dkk., “Pendekatan Kontekstual Melalui Metode Demonstrasi dan Simulasi dalam Pembelajaran IPA ditinjau dari Kecerdasan Spasial dan Interaksi Sosial Siswa”, dalam *Jurnal Inkuiri*, Vol. 2, No. 1, 2013.

LAMPIRAN 1

Tabel Pertanyaan dan Jawaban Wawancara Bersama Guru

Tabel Pertanyaan	Tabel Jawaban
1. Bagaimana proses pembelajaran kelas III tentang pembelajaran fiqih materi sholat sunah rowatip di saat pandemi kemarin ?	Dengan cara daring menggunakan hand phone dari rumah masing-masing secara online.
2. Metode apakah yang di gunakan dalam pembelajaran tersebut ?	Metode yang digunakan adalah metode demonstrasi dengan cara mengirimkan video praktek tentang sholat sunnah rowatip.
3. Apakah kendala yang di alami oleh guru dan murid di saat pembelajaran ?	Untuk kendala tidak semua siswa mengirimkan tugas tepat waktu di karenakan kurangnya pendampingan orang tua dalam pembelajaran secara online ini. Dan untuk kendala guru cara penyampaian secara online di anggap lebih susah karean tidak semua guru dapat mengaplikasikan secara online.
4. Apakah kelebihan dari pembelajaran yang menggunakan metode tersebut ?	Kelebihan dari pembelajaran dari metode ini adalah siswa lebih mudah untuk lebih memahami, mengamati dan mencoba mempraktekan sholat sunnah rowatip
5. Bagaimana antusias murid pada saat pembelajaran ?	Antusias murid dalam pembelajaran di katakan baik melihat dari tepatnya waktu pengiriman tugas pada waktu yang di tentukan pada saat pembelajaran di laksanakan.
6. Bagaimana cara pembelajaran dan penyampaiannya ?	Dengan cara online menggunakan aplikasi king master untuk menyampaikan sholat sunnah rowatip dengan menggunakan

	gambar vidio dan audio dalam penyampainya.
7. Bagaimana penerapan mata pelajaran fiqih materi sholat sunnah rowatip di kelas III pada saat pandemi ?	Dengan cara guru memberiakn contoh menggunakan vidio tentang bagaimana cara mempraktekan sholat sunnah rowatip kemudian siswa di suruh untuk melakukannya dengan cara di rekam menggunakan vidio dan di kirimkan kepada guru menggunakan WA.
8. Bagaimana hasil dari pembelajaran yang menggunakan metode tersebut ?	Hasil dari pembelajaran menggunakan metode ini hampir seluruh siswa dapat mendemonstrasikan secara langsung dan mengaplikasikan ke dalam vidio tentang praktek sholat sunnah rowatip dengan baik.
9. Bagaimna sistem penilaian yang dilakukan oleh guru untuk menilai keaktifan siswa ?	Sistem penilaiannya dengan cara meriwed hasil kiriman tugas siswa melihat ketepatan waktu pengiriman tugas siswa dan menilai hasil tugas siswa sesuai kriteria penilaian yang tercantum dalam RPP
10. Apakah metode pembelajaran yang digunakan Efektif ?	Masih sedikit kurang efektif dikarenakan kendala seperti alat pembelajaran siswa di rumah yang masih belum efektif yang terkendala oleh signal dan alat pembelajaran yang tidak semua orang tua siswa punya.

LAMPIRAN 2

NILAI ULANGAN HARIAN MATA PELAJARAN FIQIH SISWA
KELAS III

No.	Nama	KKM	Nilai	Ket.
1.	Ahmad Rozaki	68	70	Tuntas
2.	Arya Ramadani S	68	60	Tidak Tuntas
3.	Aufa Nabila Putri	68	70	Tuntas
4.	Devi Putri Maharani	68	70	Tuntas
5.	Deva Putri Maharani	68	60	Tidak Tuntas
6.	Fika Rizkika	68	70	Tuntas
7.	M. Zulfikar	68	80	Tuntas
8.	Nailul Fauziah A.R.	68	80	Tuntas
9.	Yudhistira Davin	68	70	Tuntas
10.	Yuhelsa Hanif Afridan	68	80	Tuntas
11.	Zaki Aditya Saputra	68	80	Tuntas
12.	Ramuda Ikhsan	68	40	Tidak Tuntas
13.	Anggun Serliana	68	50	Tidak Tuntas
14.	M. Syahrul Romadhan	68	50	Tidak Tuntas
15.	Reka Safitri	68	70	Tuntas
16.	Riko Andi Priono	68	60	Tidak Tuntas
17.	Resi Asiah	68	90	Tuntas
18.	Sumiati	68	80	Tuntas
19.	Siti Maryani	68	40	Tidak Tuntas
20.	Samsuri Maksum	68	90	Tuntas
21.	Tutut Lusiana	68	60	Tidak Tuntas
22.	Nanda Vicky	68	80	Tuntas
23.	Siti Wasilah	68	40	Tidak Tuntas
24.	A. Zainal Thohari	68	50	Tidak Tuntas
25.	Abdul Rozak Ghufron	68	50	Tidak Tuntas



Mengetahui
Wakil Kelas III

...a Tsalis, S.Pd.i

LAMPIRAN 3**Lembar Hasil Belajar Siswa Mid Semester**

No.	Nama	KKM	Nilai	Ket.
1.	Ahmad Rozaki	68	80	Tuntas
2.	Arya Ramadani S	68	80	Tuntas
3.	Aufa Nabila Putri	68	90	Tuntas
4.	Devi Putri Maharani	68	75	Tuntas
5.	Deva Putri Maharani	68	85	Tuntas
6.	Fika Rizkika	68	80	Tuntas
7.	M. Zulfikar	68	90	Tuntas
8.	Nailul Fauziah A.R.	68	80	Tuntas
9.	Yudhistira Davin	68	90	Tuntas
10.	Yuhelsa Hanif Afridan	68	85	Tuntas
11.	Zaki Aditya Saputra	68	90	Tuntas
12.	Ramuda Ikhsan	68	65	Tidak Tuntas
13.	Anggun Serliana	68	65	Tidak Tuntas
14.	M. Syahrul Romadhan	68	75	Tuntas
15.	Reka Safitri	68	85	Tuntas
16.	Riko Andi Priono	68	75	Tuntas
17.	Resi Asiah	68	95	Tuntas
18.	Sumiati	68	85	Tuntas
19.	Siti Maryani	68	70	Tuntas
20.	Samsuri Maksum	68	95	Tuntas
21.	Tutut Lusiana	68	80	Tuntas
22.	Nanda Vicky	68	85	Tuntas
23.	Siti Wasilah	68	90	Tuntas
24.	A. Zainal Thohari	68	65	Tidak Tuntas
25.	Abdul Rozak Ghufron	68	65	Tidak Tuntas



Mengetahui
Kepala Kelas III

Mar'a Tsalis, S.Pd.i



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0647/In.28.1/J/TL.00/03/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDATUL ULAMA METRO UTARA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:


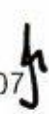
Nama : **RIO SANTOSO**
NPM : 1501050131
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : **PENERAPAN METOE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR FIKIH KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH
NAHDATUL ULAMA METRO UTARA TAHUN PELAJARAN
2019/2020**

untuk melakukan *pra-survey* di MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDATUL ULAMA METRO UTARA.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 20 Maret 2019
Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah


Nurul Afifah, M.Pd.I.
NIP. 19781222 201101 2 007 



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rio Santoso
NPM : 1501050131

Jurusan : PGMI
Semester : VIII/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
				<i>see bro I - II</i> <i>see proposal</i> <i>silahkan modifikasi</i> <i>semua</i>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Nurul Afiqah, M.Pd.I
NIP. 19781222 201101 2 007

Dosen Pembimbing I

Dra. Hj. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Rio Santoso
NPM : 1501050131

Jurusan : PGMI
Semester : VIII/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Senin 20/5/2019			✓ - Acc untue diseminasi Ma, - Lanjutkan ke- pemb I	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Nurul Afifah, M.Pd.I
NIP. 19781222 201101 2 007

Dosen Pembimbing II,

Nurvento, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19720210 200701 1 034



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN

Proposal dengan judul: "PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQH KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDATUL ULAMA METRO UTARA KOTA METRO TAHUN PELAJARAN 2019/2020" disusun oleh: RIO SANTOSO, NPM. 150105013', Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI) telah diujikan dalam sidang proposal Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Senin/17 Juni 2019.

TIM PEMBAHAS

Ketua/Moderator : Dra. Isti Fatonah, MA

()

Pembahas I : Sudirin, M.Pd.

()

Pembahas II : Nuryanto, S.Ag. M. Pd

()

Sekretaris : M. Badaruddin, M.Pd

()



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Semester :
NIM : Tahun Akademik :

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	TTD Mahasiswa
		<p>- Rencan Jababab dan RPP - acc APD - lampir list</p>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Nurul Afifah, M.Pd.I
NIP. 19781222 201101 2 007

Dosen Pembimbing I

Dra. Hj. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama :
NIM :

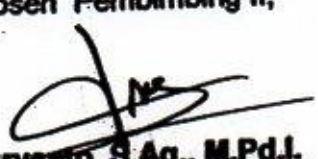
Semester :
Tahun Akademik :

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	TTD Mahasiswa
	Rabu 9/9/2020	- Rencan silabus dan Rpp - Perbaiki soal - Rencan pretes, postes, kuis kisi - Acc untuk lanjut ke pembimbing 1 9/9/2020	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI


Nurul Afifah, M.Pd.I
NIP. 19781222 201101 2 007

Dosen Pembimbing II,


Nuryanto, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 19720210 200701 1 034



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2560/In.28.1/J/TL.00/9/2020
Lampiran : -
Perihal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

Metro, 17 September 2020

Kepada Yth.,

1. Dra. Isti Fatonah, MA (Pembimbing I)
2. Nuryanto, S.Ag., M.Pd.I. (Pembimbing II)

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : RIO SANTOSO
NPM : 1501050131
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PGMI
Judul : PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH KELAS 3 MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL ULAMA METEO UTARA KOTA METRO TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing II.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing I.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Pembimbing Skripsi ditetapkan oleh Fakultas
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi yang ditetapkan oleh IAIN Metro
4. Banyaknya halaman skripsi antara 60 s.d 120 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Ketua Jurusan

Nirru Afifah, M.Pd.I

MP.19781222011012007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2725/In.28/D.1/TL.00/10/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH
NAHDATUL ULAMA METRO
UTARA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

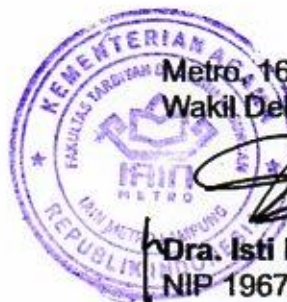
Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2724/In.28/D.1/TL.01/10/2020, tanggal 16 Oktober 2020 atas nama saudara:

Nama : **RIO SANTOSO**
NPM : 1501050131
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDATUL ULAMA METRO UTARA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN METODE DEMOSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIIQH KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDATUL ULAMA METRO UTARA KOTA METRO TAHUN PELAJARAN 2020/2021".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Metro, 16 Oktober 2020
Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2724/In.28/D.1/TL.01/10/2020

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **RIO SANTOSO**
NPM : 1501050131
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDATUL ULAMA METRO UTARA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN METODE DEMOSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQH KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDATUL ULAMA METRO UTARA KOTA METRO TAHUN PELAJARAN 2020/2021".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 16 Oktober 2020





KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : _____ Semester : _____
NIM : _____ Tahun Akademik : _____

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	TTD Mahasiswa
	Rabu 28/2/20 10	- Tilitasi logji kegiatan dan kegiatan logji - lengkap dengan kunjungan ke tempat di tempat. acc ke pembimbing satu	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI

Nurul Afifah, M.Pd.I
NIP. 19781222 201101 2 007

Pembimbing II

.....
NIP.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH


Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : _____ Semester : _____
NIM : _____ Tahun Akademik : _____

No	Hari/Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	TTD Mahasiswa
		<i>see bab IV-V</i> <i>see untuk di</i> <i>manajemen</i> <i>status nya di mana</i>	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGMI


Nurul Anifah, M.Pd.I
NIP. 19781222 201101 2 007

Pembimbing I


.....
NIP.



SURAT KETERANGAN

Nomor : PGMI.10.05.0017/PTF/12/2020

Tim Turnitin FTIK IAIN Metro menerangkan bahwa Tes Turnitin Skripsi Jurusan PGMI telah selesai dilakukan pemeriksaan duplikasi dengan membandingkan artikel-artikel lain menggunakan perangkat lunak Turnitin pada tanggal **11 Desember 2020**

Judul : PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIKH KELAS III MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDATUL ULAMA METRO UTARA TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Penulis : RIO SANTOSO

NPM/Jurusan : 1501050131/PGMI

No. Pemeriksaan : 2020.10.05.0048

Dengan Hasil sebagai berikut:

Tingkat Kesamaan diseluruh artikel (Similarity Index) yaitu 20%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Wassalamualaikum, Wr.Wb

Metro, 11 Desember 2020

Hormat kami,

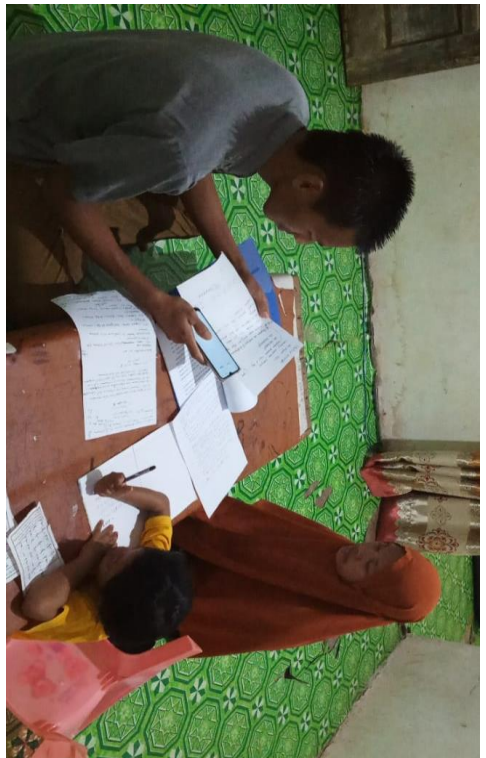
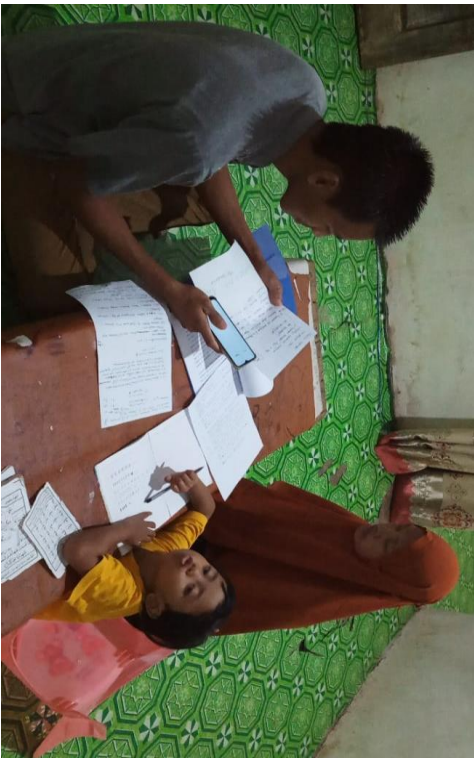
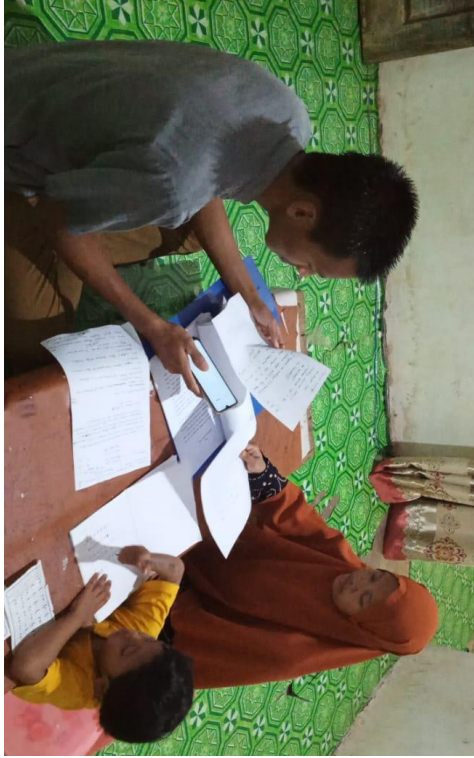
Tim Turnitin FTIK

- Draf yang dilampirkan dalam Ujian Skripsi yaitu skripsi yang telah diturnitin (bisa itu yang asli atau dari dari hasil turnitin)

Mengetahui,
Metro,
Ketua Jurusan PGMI


Nurul Afifah, M.Pd.I

PHOTO DOKUMENTASI



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap Rio Santoso, nama panggilan Rio. Penulis Lahir pada Tanggal 03 Desember 1997 di desa Totokaton Punggur Lamteng. Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar (SD) di Sekolah Dasar Negeri 3 totokaton, lulus pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan ke jenjang pertama di Sekolah Menengah Pertama Darma Bakti Punggur, lulus pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan ke jenjang atas (SMA/ sederajat) di SMA Muhammadiyah 2 kota Metro lulus pada tahun 2015.

Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo, yang kini telah berganti nama menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada tahun 2015 melalui jalur Mandiri. Saat ini penulis menyelesaikan studi di semester Sebelas (XI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).